

MAJALAH

KAWIANSAN KAWIANSAN

Media Internal PT. IMIP

EDISI No. 1 | Bulan Agustus 2017

Harmoni

DARI LIMBAH
MENJADI RUPIAH

Jejak Karir

ORA ET LABORA

Kampung Halaman

SETITIK ASA
ADES

HABIS GELAP

Terbitlah Terang
di Bahodopi



Harmonia in Progressio

Oleh : **ALEXANDER BARUS**
(CEO PT Indonesia Morowali Industrial Park)

alam khususnya sumberdaya pertambangan dengan proses hilirisasi dan pelarangan ekspor.

Mengacu kepada amanah Undang-undang tersebut, Bintangdelapan Group dan Tsingshan Group pada tahun 2013 mulai mempersiapkan prasarana untuk pembangunan smelter nikel pertama RKEF PT Sulawesi Mining Investment (SMI) kapasitas produksi 300.000 mtpy dengan PLTU 2x65 MW dan didukung oleh IUP tambang nikel seluas 43.000 ha di Kabupaten Morowali.

PT SMI secara resmi mulai operasi di Commissioning oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 29 Mei 2015 sebagai smelter nikel pertama di Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Sampai dengan saat ini di Kawasan IMIP telah terbangun fasilitas smelter nikel dengan kapasitas total produksi NPI 1,5 juta mtpy, pabrik stainless steel 3 juta mtpy dengan PLTU 1130 MW, pabrik hot rolled coil 2,5 juta mtpy, dan selanjutnya pabrik cold rolled coil 0,5 juta mtpy.

Untuk mendukung produksi stainless steel tersebut, di Kawasan IMIP juga telah dibangun smelter Krom, smelter Silikon, pabrik produksi konsentrat Mangan dan pabrik lain yang produknya dibutuhkan sebagai campuran NPI untuk memproduksi stainless steel.

Fakta dari Morowali memperlihatkan bahwa terjemahan pernyataan hilirisasi biji nikel maka rantai nilai lengkap sudah terbangun di Kawasan IMIP. Bahkan segera akan menjadi rantai terlengkap industri nikel di dunia, walapun tidak kita katakan juga terbesar, di satu area setelah pembangunan kawasan industri hilir berbasis nikel di Morowali selesai.

Bagaimana dengan sarana prasarana pendukung kegiatan industri berbasis nikel di Kawasan IMIP. IMIP sudah memiliki dua pelabuhan bongkar muat dengan kapasitas masing-masing 100.000 ton dan 30.000 ton dan 11 jetty masing dengan kapasitas antara 3000 ton sd 5000 ton. Keberadaan pelabuhan dan jetty tersebut memungkinkan kegiatan keluar masuk barang dan bahan baku di kawasan IMIP berlangsung dengan efisien dan efektif.

Ujungnya, produk jasa dan komoditi yang dihasilkan industri di lingkungan IMIP memiliki daya saing yang tinggi. Dalam jangka menengah dan jangka panjang sarana prasarana pendidikan dan pemukiman bagi kary-

awan di industri di kawasan IMIP akan dibangun, termasuk kerjasama dengan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Perindustrian seperti penyediaan dan pembangunan Politeknik Industri Logam Morowali dan penyediaan tiga Rusunawa yang sudah terbangun di Desa Labota.

Pihak tenant di kawasan IMIP sendiri, saat ini sedang membangun 8 tower baru berikut sarana olahraga dan hiburan yang letaknya bersebelahan dengan Rusunawa sebagai pemukiman bagi karyawan industri di lingkungan IMIP. IMIP akan terus berusaha untuk membangun sistem dan melengkapi sarana prasarana agar visi IMIP dapat tercapai sebagai Kawasan Industri Pilihan yang berdaya saing tinggi tingkat internasional.

Melalui sikap yang bijak, bekerja keras dan kerjasama semua pihak yang ditransformasikan dalam kebijakan dan langkah-langkah operasi yang sistematis dan terencana, diharapkan akan dapat dicapai tujuan yang diamanatkan UUD 1945 dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, karyawan, pemegang saham dan pajak bagi Negara dengan lingkungan sosial dan alam yang lestari dan harmonis.

Khusus untuk pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat Morowali, IMIP akan terus berupaya secara kreatif membuat inovasi-inovasi program yang dapat mendukung kemampuan masyarakat Morowali dalam mengikuti perkembangan kegiatan industri di Kawasan IMIP. Pengembangan masyarakat membutuhkan sumber daya, dan waktu yang panjang agar dapat menghasilkan keluaran atau output yang berarti. Kegiatan yang bertahap, berjenjang dan berkelanjutan.

Akhirnya, kita sampaikan apresiasi kepada Tim Humas IMIP yang sudah berusaha dan mulai menerbitkan media informasi tertulis ini. Sebagaimana motto terkenal Institut Teknologi Bandung (ITB) yakni Harmonia in Progressio yang berarti Kemajuan Dalam Harmoni, semoga media ini dapat menjadi sarana komunikasi yang konstruktif dalam mencapai tujuan kita yaitu kemajuan dan kesejahteraan bersama yang harmonis. **

KITA sebagai Bangsa Indonesia harus bersyukur karena diberikan karunia kepulauan yang indah dan kaya dengan sumber daya alam yang cukup. Kita dapat bekerja sepanjang tahun tanpa terganggu oleh musim. Hanya memang kita harus akui bahwa karunia tersebut belum kita manfaatkan dengan optimal sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Bersamaan tentu kita dapat wujudkan amanat mulia tersebut..!

Sejak diundangkannya UU No 7/2009 tentang Minerba dan UU No 1/2014 tentang Perindustrian, pemerintah menancangkan pemanfaatan sumberdaya

MAJALAH

KAWASAN KAWASAN

DITERBITKAN OLEH:

Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali

PELINDUNG:

ALEXANDER BARUS
(Chief Eksekutif Officer)
IRSAN WIDJAJA
(SVP Business Process)

PENGARAH REDAKSI:

SLAMET V. PANGGABEAN
(Eksternal Relation Department Head)
MALAKIAS MARTONO
HENDRA D. WILLAR
ASKURULLAH
THOMAS DENI BINTORO
DEDY KURNIAWAN

PENANGGUNGJAWAB REDAKSI:

DEDY KURNIAWAN

REDAKSI :

Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali

HABIS GELAP

Terbitlah Terang di Bahodopi

WAJAH Fatmawati terlihat sumringah. Matanya berbinar dan bibirnya tak henti memamerkan senyum. Perempuan paruh baya ini nampak begitu antusias saat menceritakan bahwa tak lama lagi rumahnya di Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi akan diterangi listrik selama 24 jam. "Saya sudah mendaftar di PLN pak. Kemarin petugas PLN juga sudah datang ke sini. Katanya sebagai syarat untuk membuat SLO (Sertifikat Layak Operasi). Orang PLN itu bilang tak lama lagi rumah saya akan segera dialiri listrik 24 jam," kata Fatmawati.

Pemilik usaha Rumah Makan Wisata Tambak Laut ini bercerita, hal sulit dialaminya saat mendaftar untuk menjadi pelanggan PLN. Pasalnya, banyaknya warga di Kecamatan Bahodopi yang juga mendaftar untuk mendapat sambungan listrik, membuat antrian di depan loket PLN cukup panjang.

Setelah hampir tiga jam mengantri barulah dirinya mendapat giliran untuk mendaftar. "Mendaftarnya tidak susah pak. Yang susah itu antrinya karena banyak sekali warga lain yang juga ikut mendaftar," ujar Fatmawati.

Ibu tiga anak yang mengaku pernah mengadu nasib di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara ini mengatakan, jika nantinya listrik sudah menyala 24 jam di rumahnya, ia berencana mengembangkan rumah makan yang dikelolanya.

Selain menambah jumlah meja dan kursi untuk pelanggan, Fatmawati juga berniat menambah menu makanan jualannya.

Selama ini, kata Fatmawati, ia kesulitan untuk menambah jumlah menu makanan di rumah makannya. Minimnya daya listrik yang hanya menyala setiap pukul 18.00 wita hingga pukul 06.00 wita, membuatnya tak berani menyimpan bahan makanan dalam jumlah banyak karena khawatir membusuk.

"Tapi kalau listrik sudah menyala 24 jam, saya akan membeli kulkas sehingga bahan makanan bisa lebih awet dan saya bisa membelinya dalam jumlah banyak," kata Fatmawati.

Tak hanya Fatmawati, kegembiraan serupa juga dialami ratusan warga lainnya di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, yang merindukan aliran listrik selama 24 jam di daerah itu.

Selama ini, 12 desa yang ada di Kecamatan Bahodopi setiap malamnya diterangi listrik yang bersumber dari tenaga mesin Generator Set (Genset) bantuan dari PT. Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) sejak tahun 2011 lalu.

Dulunya, selama 66 tahun silam, kegelapan sudah sempurna di seantero Bahodopi walau waktu baru menunjukkan pukul 20.00 wita. Listrik? Jangan tanya soal fasilitas mewah itu. Selama republik ini berdiri, Kecamatan Bahodopi tak pernah sekali pun digerayangi listrik walau hanya semenit saja.

Beruntung pada tahun 2011, PT BintangDelapan Mineral menyumbangkan mesin genset kepada warga. Namun saat itu, listrik hanya menyala selama tiga jam yakni dari pukul 18.00 hingga 21.00 wita.

Tak berselang lama kemudian, PT IMIP yang menjadi pengelola kawasan industri pertambangan Morowali dimana PT BintangDelapan Mineral juga ada didalamnya, memberikan bantuan mesin genset kepada 12 desa yang ada di Kecamatan Bahodopi. Alhasil, masyarakat akhirnya bisa menikmati listrik selama 12 jam.

Melihat aktifitas perekonomian di Kecamatan Bahodopi yang meningkat hingga mencapai 60 persen sesuai data BPS Morowali tahun 2016, pihak manajemen PT IMIP akhirnya bersepakat memberikan sebagian daya listrik dari mesin pembangkit PLTU yang ada di dalam kawasan PT IMIP.

Setelah melakukan pembicaraan bersama Pemda Morowali dan PT PLN, PT IMIP setuju memberikan daya listrik sebesar 5 Megawatt untuk Kecamatan Bahodopi dan sekitarnya, termasuk Bungku, Ibukota Kabupaten Morowali. Listrik dari PT IMIP itu nantinya akan dikelola oleh PT PLN.



Tak hanya itu, pihak manajemen PT IMIP juga bersedia menggelontorkan anggaran sebesar Rp 36 miliar yang bersumber dari anggaran Corporate Social Responsibility (CSR) untuk pembangunan jaringan listrik (JTM dan JTR) di 12 desa sekecamatan Bahodopi.

Sejak November 2016, pembangunan jaringan listrik itu lalu digeber. Akhirnya pada tanggal 26 Mei 2017, listrik dari PLTU yang berada di dalam kawasan PT IMIP mulai didistribusikan pihak PT PLN ke rumah-rumah warga.

Selain masyarakat di Kecamatan Bahodopi, listrik dari PT IMIP itu juga bisa dinikmati masyarakat di Kecamatan Bungku Selatan, Kecamatan Bungku Timur, bahkan sampai Kecamatan Bungku Tengah.

Dengan terdistribusinya listrik selama 24 jam itu, penggunaan generator listrik di desa-desa sekitar kawasan PT IMIP akan segera dihentikan. Rencananya, genset-genset itu akan didistribusikan ke wilayah-wilayah lainnya di Kabupaten Morowali yang belum memiliki listrik.

Adanya fasilitas listrik tersebut, selain membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kegiatan masyarakat yang bersifat produktif juga bisa cepat berkembang di wilayah ini. Tak hanya itu, aktifitas belajar mengajar di sekolah juga sudah bisa menggunakan sistem komputerisasi.

Otomatis, sumber daya manusia masyarakat di Kecamatan Bahodopi dan wilayah-wilayah lain di sekitarnya juga akan menjadi lebih baik sehingga mungkin, mereka pun akan tersenyum sesumringah senyum Fatmawati.

- REMPU SORA RAYA/ DEDY KURNIAWAN -



PELATIHAN MENJAHIT PT IMIP

Menciptakan Entrepreneur Lokal Menuju Kemandirian

Oleh: DEDY KURNIAWAN

Geliat menjadi entrepreneur atau wirausahawan belakangan ini semakin meningkat seiring perkembangan ekonomi masyarakat khususnya di 12 desa lingkaran yang ada di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, provinsi Sulawesi Tengah. Dengan berkembangnya perekonomian dari lingkup yang paling kecil, nisbaya kehidupan perekonomian pada skala yang lebih besar akan ikut menguat.

Siang itu, matahari bersinar cukup terik. Namun angin bertiup sepoi merayu mata untuk terkatup. Di salah satu ruangan di gedung Rusunawa yang dikelola PT. Bintang Sarana Selaras, Rosnia terlihat serius. Matanya tajam menatap gerakan jarum mesin jahit yang dioperasikannya. Tangannya pun sigap mengarahkan lembaran kain agar terjahit sesuai alur jahitan yang sudah ditetapkan.

"Lengah sedikit bentuk jahitan bisa nggak beraturan pak," kata Rosnia tanpa menoleh.

Istri Sekretaris Desa Labota ini menuturkan, sejak lama dirinya berkeinginan membuka usaha menjahit. Namun, ia belum merasa percaya diri karena kemampuan menjahitnya masih jauh dari yang diharapkan.

Tak dinyana, bagai gayung bersambut, Rosnia mendapat ajakan untuk mengikuti pelatihan menjahit yang digelar PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).

"Ini merupakan pelatihan tahap kedua yang saya ikuti. Tahap pertama dulu kami diajari dasar-dasar menjahit dan membuat pola. Untuk tahap kedua ini kami diajari untuk membuat baju berdasarkan pola yang su-

dah dibuat pelatih," katanya usai menyelesaikan jahitannya.

Tak cuma Rosnia, dalam pelatihan menjahit itu, ada 24 peserta lainnya yang juga



berkeinginan sama untuk menjadi seorang wirausahawan. Para peserta yang sebagian besar adalah perempuan, seluruhnya terlihat sibuk menyelesaikan tugas praktek menjahit yang dibebankan para pelatihnya. Ada sedang membuat kerah baju, lengan atau pun memasang kancing-kancing baju.

Menurut Budi, salah seorang trainer, dalam pelatihan menjahit tahap kedua itu, tahapan yang paling sulit dilakukan peserta adalah saat hendak menyatukan seluruh bagian pakaian yang awalnya dijahit terpisah. Dalam pelatihan itu, para peserta diminta untuk membuat baju seragam PT IMIP.

"Salah satu bagian saja misalnya kerah tidak presisi saat hendak disatukan, pakaian tidak akan nyaman saat dipakai," kata Budi.

Koordinator Community Development dan Corporate Social Responsibility (Comdev-CSR) PT IMIP, Malakias Martono mengatakan, sejatinya, tujuan utama dari pelatihan menjahit tahap satu dan dua tersebut adalah untuk membantu mendorong munculnya sumber daya lokal terampil untuk menjadi entrepreneur-entrepreneur yang mampu mandiri.

"Manajemen PT IMIP peduli dan sangat mendorong warga yang ada di Kecamatan Bahodopi menjadi entrepreneur atau wirausahawan yang mandiri. Di-harapkan ke depan, jika para peserta pelatihan ini sudah bisa mandiri, mereka pun bisa membantu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lainnya," kata alumni National Centre Sustainability Reporting (NCSR) ini.

Terkait pelatihan menjahit, Malakias mengatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari program Comdev-CSR PT IMIP. Seluruh trainer atau pelatih dalam kegiatan pelatihan menjahit itu didatangkan dari Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) Bandung.

Peluang untuk menjadi wirausahawan di Kabupaten Morowali khususnya di Kecamatan Bahodopi sangat potensial dan didukung berbagai keunggulan yang ada di daerah ini.

Daya beli masyarakat yang tinggi, bonus demografi yang melimpah serta pasar yang besar merupakan peluang bagi masyarakat di Kecamatan Bahodopi untuk berkembang dan maju. Hal ini menjadikan berwirausaha menjadi pilihan yang tepat dan menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan serta menyumbang nilai yang besar dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi keluarga dan daerah. Bonus demografi tidak akan menjadi tagihan demografi apabila potensi ini dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. **

DARI LIMBAH MENJADI RUPIAH

Oleh: DEDY KURNIAWAN

Burhanuddin bersama dua orang buruh bangunan terlihat asyik menyusun sejumlah batako di pelataran belakang gedung PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Batako-batako disusun satu persatu dan direkatkan menggunakan campuran pasir semen membentuk tumpukan setinggi kurang lebih 50 sentimeter.

"Rencananya untuk taman kecil pak," jawab Burhanuddin pendek.

Selain untuk taman, kata Burhanuddin, tujuan sebenarnya dari kegiatan yang dia lakukan adalah untuk menguji penggunaan batako yang berasal dari hasil pengolahan limbah B3.

Hah, limbah B3?. Ya, limbah B3 kata Burhanuddin.

Menurut staf divisi Environment Departemen HSE PT IMIP ini, dari hasil penelitian dan sejumlah uji coba yang dilakukan pihaknya, limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) berupa slag, fly ash dan bottom ash (FABA) bisa diubah menjadi produk yang bermanfaat.

"Selain batako, kami juga membuat batu bata dari pengolahan limbah B3 ini," kata Burhanuddin.

Dari informasi yang dikumpulkan, ide awal pemanfaatan limbah B3 ini berasal dari Eksekutif Director Planning and Development PT IMIP, Dedi Mulyadi. Ide itu kemudian ditindaklanjuti oleh Departemen HSE saat masih dipimpin Aladin. Namun saat itu belum ditemukan formula perbandingan campuran yang tepat untuk menghasilkan produk batako yang sesuai standar.

Penelitian kemudian dilanjutkan Divisi Environment PT IMIP saat dipimpin Rizky Darmawan. Saat itulah ditemukan perbandingan formula yang seimbang antara campuran slag, FABA dan semen.

"Untuk saat ini produk batako dan batu bata yang kami hasilkan dari pengolahan limbah B3 merupakan hasil penyempurnaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para senior kami di divisi enviro," ujar Burhanuddin.

Selain untuk taman kecil di pelataran belakang kantor PT IMIP, produk batako dan batu bata hasil pengolahan limbah tersebut juga dimanfaatkan untuk membangun sejumlah infrastruktur lainnya seperti bangunan pos security dan pengerjaan proyek lanskap di depan gedung PT IMIP.

Selain berhasil mendaur ulang, kegiatan pengolahan limbah itu jika dilihat dari kacamata ekonomi juga bisa menghemat biaya untuk pengerjaan berbagai proyek infrastruktur.

Menurut Manajer Departemen Land Planning dan Infrastruktur PT IMIP, Danang Haris Wijaya, secara material pemanfaatan limbah B3 untuk pembuatan batako dan batu bata bisa menghemat hingga 70 persen. Sementara dari sisi biaya pembangunan, penggunaan batako dan batu bata hasil pemanfaatan limbah itu bisa dihemat hingga 30 persen.

"Pemanfaatan slag, fly ash dan bottom ash untuk pembuatan batu bata dan batako itu secara material mengurangi secara drastis penggunaan pasir dan semen," kata lelaki pehobi oprek-oprek sepeda motor dan mobil ini.

Sejatinya, pemanfaatan limbah B3 sudah dimulai sejak awal tahun 2000-an lalu. Saat itu, pabrik semen Holcim dan Indocement menggunakan limbah B3 sebagai campuran pembuatan semen. Kandungan unsur silika yang tinggi pada limbah B3 membuat produk melekat kuat.

Tahun 2011, Kementerian Lingkungan Hid-

up mengeluarkan kebijakan yang mendorong para pelaku bisnis untuk mengembangkan riset, dan pengolahan terhadap limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Limbah ini jika dikelola dengan benar bisa mendatangkan manfaat dan peluang bisnis baru.

"Paradigma bahwa limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) harus dibuang, sudah selayaknya dihilangkan. Ini karena limbah B3 itu masih dapat dikelola menjadi aneka macam produk yang bernilai ekonomi," kata Deputi Bidang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, Limbah Berbahaya dan Beracun, dan Sampah, Kementerian Lingkungan Hidup, Masnellyarti Hilman, sebagaimana dikutip dari Kompas edisi 2 Agustus 2011. Saat itu, Masnellyarti menambahkan bahwa dua pabrik semen lainnya yakni semen greasik dan semen padang sedang Sekarang sedang mengajukan izin penggunaan limbah B3.

Sementara khusus pemanfaatan limbah B3 untuk diolah menjadi batako, batu bata atau sejenisnya, sejatinya dimulai saat seorang dosen Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya yakni Januarti Jaya Ekaputri berhasil memenangkan medali emas pada ajang Japan Design and Invention Expo bulan Agustus tahun lalu di Jepang.

Dosen Jurusan Teknik Sipil ini memamerkan karyanya berupa paving dari bahan limbah batu bara. Dalam pameran inovasi dan desain di Jepang tersebut, ia memaparkan manfaat baru limbah batu bara di bidang teknik bangunan. Limbah batu bara bisa digunakan menjadi salah satu bahan dalam membuat paving non-portland cement.

Penelitian Geopav Non-Portland Paving Block atau paving dari bahan limbah batu bara itu pun bahkan telah dipatenkan. "Patennya dipegang Rektor ITS, yakni Prof Joni Hermana," tutur perempuan yang akrab disapa Yani itu.

Berkat inovasinya, ia meraih penghargaan emas pada event yang diselenggarakan World Invention Intellectual Property Association (WIIPA) tersebut. Yani mengalahkan ratusan peserta lain dari berbagai negara di seluruh dunia yang telah diseleksi, antara lain Rumania, Inggris, Selandia Baru, Singapura, Taiwan, Korea, Polandia, dan Cina.



"Ini suatu kebanggaan tersendiri bisa mewakili Indonesia dalam acara bergengsi ini hingga meraih penghargaan emas," katanya.

Bukti paling signifikan bahwa pemanfaatan limbah B3 bisa mengurangi biaya infrastruktur dikemukakan Direktur Human Capital Management (HCM) PT PLN, Muhammad Ali. Ia mengatakan, PT PLN (Persero) menggunakan batu bara untuk pembangkit listrik tenaga uapnya. Namun ada limbah bahan bakar padat itu yang terbuang. Oleh PLN, limbah B3 dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Setiap tahun, PLTU milik PT PLN menghasilkan 3 juta ton limbah batu bara. Limbah itu kemudian diolah menjadi batako, dan bisa memutar uang untuk percepatan pengembangan infrastruktur senilai Rp 1,5 triliun.

"Bahan bakar yang mempunyai limbah berbahaya dan beracun diolah sedemikian rupa sehingga menjadi bahan bermanfaat," kata Ali sebagaimana dikutip dari Majalah Tempo.

Sisa pembakaran batu bara pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) PT PLN sebanyak 3 juta ton per tahun karena pembangkit memerlukan 60 juta ton batu bara.

Oleh PLN, kata Ali, selain batako, limbah batu bara itu juga diolah menjadi batu bata ringan, dan campuran semen beton, hingga campuran wash water treatment.

Direktur Verifikasi Pengelolaan Limbah B3 dan limbah non-B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sayid Muhadar mengatakan, upaya pemanfaatan limbah batu bara cocok dengan program pemerintah. Sebab, limbah itu mempunyai nilai ekonomi. Secara teknis, limbah fly ash dan bottom ash ini bisa mensubsidi semen hingga 10-20 persen untuk beton tanpa mengurangi kualitas beton tersebut.

"Jadi ada penghematan 20 persen. Juga di sisi lingkungan bisa mengurangi terjadinya penumpukan limbah dan tidak mengurangi kehidupan hayati untuk pembangunan," kata Sayid.

Tujuan pemanfaatan limbah B3 sendiri adalah sebagai solusi tepat dalam menangani permasalahan limbah, pelestarian sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, mengurangi emisi gas rumah kaca hingga mengurangi ketergantungan akan pemakaian bahan bakar tradisional

Jika limbah B3 bisa diolah, tak ada lagi yang perlu dikhawatirkan dari produk limbah yang dihasilkan dari pengolahan bijih nikel dan penggunaan batu bara untuk pembangkit listrik. Bayangan akan terjadinya gunung limbah B3 yang membahayakan ekosistem dan kehidupan hayati di sekitar kita tak akan terjadi karena jika diperlakukan secara cerdas dan bijak, limbah pun bisa diubah menjadi rupiah. **



DIMANA BUMI DIPIJAK, DISITU LANGIT DIJUNJUNG

Oleh : DEDY KURNIAWAN

MALAM baru saja merayapi kawasan kompleks perkantoran PT Indonesia Morowali Industrial Park. Di lantai dua salah satu gedung, ratusan tenaga kerja asal Tiongkok nampak berkumpul di sebuah ruangan yang mirip bioskop.

Seluruh kursi yang ditata bertingkat di dalam ruangan itu terlihat ada yang mendudukinya. Mau nonton? Bukan. Sebab hampir seluruh orang yang hadir di ruangan itu rata-rata membawa buku catatan. Ada juga yang terlihat merekam atau mencatat menggunakan tablet atau gawainya (gadget).

Selidik punya selidik, ternyata ratusan tenaga kerja asal Tiongkok itu sedang mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Mereka nampak serius menyimak tiga orang narasumber yang secara bergantian memberikan penjelasan.

Meski para peserta sebagian besar mengenakan baju kaus, pakaian santai bahkan ada yang masih mengenakan seragam kerja, namun

hal itu tak mengurangi keseriusan mereka menyimak setiap penjelasan yang diberikan para pemateri.

Materi pembelajaran yang diberikan saat itu berupa kosa kata sederhana yang kerap setiap hari digunakan dalam percakapan bahasa Indonesia.

"Selamat pagi, Apa kabar, Terima kasih", kata-kata itu diulang berkali-kali oleh ratusan peserta yang hadir. Sesekali terdengar gelak tawa jika ada salah satu peserta yang salah mengucapkan kosa kata yang diajarkan pemateri.

Pan Ying Gao, Manajer General Affair, yang ikut menjadi pemateri dalam kegiatan pembelajaran itu bercerita bahwa kegiatan semacam itu sudah berlangsung selama lima bulan.

"Peserta kali ini merupakan kelompok ked-

ua yang sudah mengikuti kegiatan ini selama dua bulan. Kelompok pertama sebelumnya mengikuti kegiatan ini selama tiga bulan," katanya.

Pembelajaran untuk kelompok kedua kali ini, terbilang lebih mudah karena para pengajar sudah memiliki metode yang didasarkan pada pengalaman memberikan materi pada kelompok pertama sebelumnya.

Rencananya, bila materi pembelajaran untuk kelompok kedua ini selesai diberikan, akan ditindaklanjuti dengan memberikan materi berupa pengajaran kosa kata yang lebih rumit. Selain itu, peserta juga akan mendapat materi pendalaman mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia khususnya yang berada di Kabupaten Morowali dan sekitarnya.

Kegiatan pembelajaran semacam ini, berlangsung dua kali dalam sepekan. Setiap pertemuan maksimal berlangsung selama dua jam.

Tujuan dari pembelajaran tersebut, kata Pan Ying Gao, lebih pada untuk memudahkan komunikasi demi kelancaran kerja sama antara karyawan asal Tiongkok dengan karyawan Indonesia. Diharapkan, output dari pemberian materi pembelajaran itu, kejadian-kejadian kesalahpahaman atau miskomunikasi antara karyawan Tiongkok dan karyawan Indonesia bisa berkurang atau bahkan tak terjadi lagi.

Total karyawan Tiongkok yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran itu sebanyak 400 orang. Sebagian besar mengaku, ikut kegiatan tersebut dengan kesadaran sendiri. Tidak tanggung-tanggung, peserta kegiatan pembelajaran ini bahkan hingga level manajer.

"Ini semua demi kemajuan perusahaan dan kesuksesan karir masing-masing karyawan. Jadi sangat disarankan seluruh karyawan ikut pembelajaran ini," kata Pan.

Sejatinya, kata Pan sedikit berfilosofi, jika ingin sukses dalam pekerjaan, seyogianya setiap pekerja harus mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat serta lebih baik lagi jika mengetahui dan menguasai bahasa yang mayoritas digunakan di lokasi kerjanya, ibarat pepatah Dimana Bumi Dipijak Disitu Langit Dijunjung.



ANTAM MULAI EKSPOR BIJIH NIKEL KADAR RENDAH



PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) telah memulai penjualan bijih nikel kadar rendah (1,7% Ni) ke luar negeri. Hal ini dilakukan seiring dengan telah diperolehnya rekomendasi ekspor bijih mineral dari Kementerian ESDM sekitar 2,7 juta wet metric ton dan 850.000 wmt bijih bauksit.

Sebagai langkah awal, Antam telah mengekspor 165.000 wmt bijih nikel ke Tiongkok dan telah mempersiapkan jadwal pengapalan selanjutnya. "Ekspor bijih nikel dan bijih bauksit oleh Antam akan mendukung hilirisasi mineral yang telah kami lakukan sejak 1974, sejalan dengan pengoperasian pabrik feronikel FeNi 1," kata Direktur Utama Arie Prabowo Ariotedjo dalam keterangan tertulisnya sebagaimana dikutip dari GATRAnews.

Saat ini, Antam sudah memiliki beragam fasilitas pengolahan mineral baik nikel, emas, perak maupun bauksit. Selama empat dekade, Antam berupaya meningkatkan nilai tambah mineral yang dimiliki sejalan dengan kebijakan hilirisasi pemerintah.

"Kesempatan ekspor bijih juga akan berdampak pada keberadaan benefit ekonomis berupa pendapatan, pajak penghasilan, bea keluar, serta kesempatan kerja yang berkaitan dengan pemanfaatan bijih kadar rendah yang belum dapat dikonsumsi di dalam negeri secara optimal," paparnya.

Dalam hal hilirisasi mineral, pada April tahun ini Antam telah melakukan pemasangan tiang pancang perdana proyek pembangunan proyek Feronikel Haltim (P3FH) di Halmahera Timur, Maluku Utara.

P3FH memiliki kapasitas produksi feronikel 13.500 ton nikel dalam feronikel (TNi) per tahun. Proyek ini akan mendukung total kapasitas produksi feronikel tahunan Antam menjadi 40.500-43.500 TNi.

Untuk komoditas bauksit, Antam masih fokus pada rencana pembangunan pabrik Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) yang bekerja sama dengan PT Inalum (Persero). Pabrik SGAR akan berkapasitas 1 juta ton SGA per tahun untuk tahap pertama.

Melalui pengoperasian SGAR, Antam dan Inalum dapat mengolah cadangan bauksit Antam yang ada, sehingga Inalum akan memperoleh pasokan bahan baku aluminium dari dalam negeri, sehingga mengurangi ketergantungan impor alumina.

Dalam proyek Anode Slime & Precious Metal Refinery, Antam bersama dengan PT Smelting (PTS) dan PT Freeport Indonesia (PTFI) telah menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding, MoU) tentang kerjasama proyek pembangunan pabrik Pengolahan Anode Slime & Precious Metal Refinery.

Melalui MoU tersebut Antam, PTS dan PTFI sepakat untuk bekerja sama mendukung anode slime processing and precious metals refinery yang akan didirikan Antam yang akan mengolah anode slime, termasuk yang berasal/dihasilkan dari smelter milik PTS dan smelter yang akan didirikan PTFI.

- GATRANEWS/ DEDY KURNIAWAN -

Program Garansi 10 Tahun dari

UNTUK kali pertamanya di Indonesia, Shell Lubricants meluncurkan Shell Helix Extended Warranty (S.H.E.W), program garansi mesin bagi para pemilik kendaraan selama 10 tahun atau 200.000 kilometer terhadap/dari kegagalan (kerusakan) mesin kendaraan berpenumpang yang menggunakan pelumas Shell Helix.

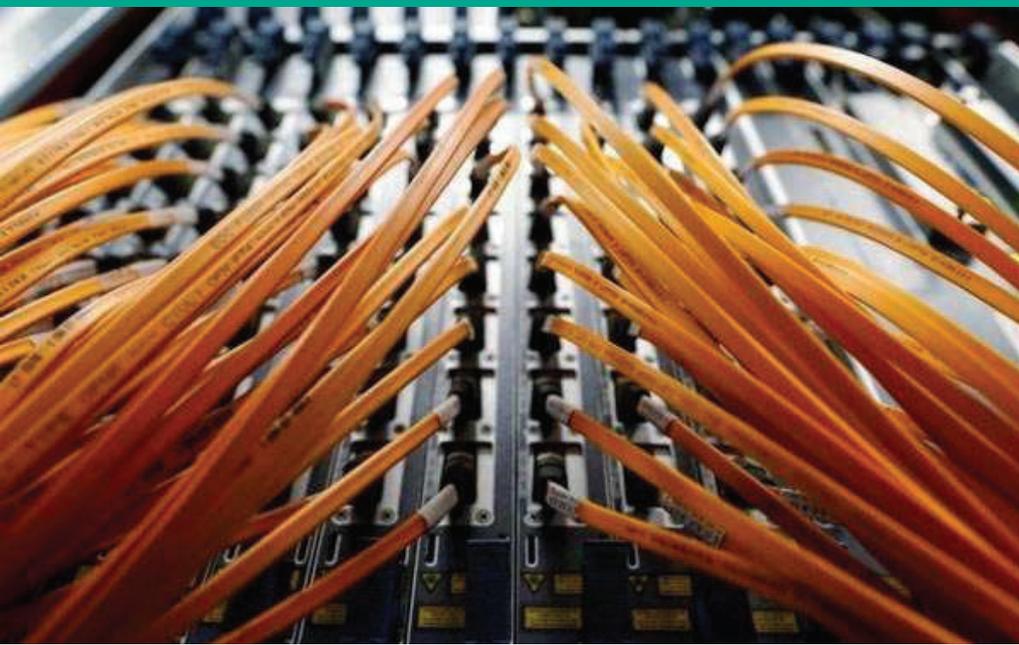
Program ini adalah bagian dari komitmen yang dibangun oleh Shell, untuk senantiasa menghadirkan beragam produk berkualitas serta inovatif kepada pelanggannya.

Untuk mengikuti program ini, tentunya para pemilik mobil harus membeli dan menggunakan pelumas Shell. Ada tiga cara untuk melakukan pendaftaran program ini setelah mengisi kendaraannya dengan pelumas Shell Helix. Pertama adalah melalui bengkel. Pemilik

mobil bisa mengisi formulir registrasi setelah memenuhi syarat yang diberikan. Cara kedua adalah melakukan pendaftaran sendiri dengan memanfaatkan kode yang diberi oleh mekanik Shell. Terakhir adalah melalui Call Center.

"Pelanggan wajib menggunakan pelumas Shell Helix yang sudah ditentukan, mobil juga harus berusia di bawah 8 tahun dan jarak tempuh kendaraan harus di bawah 150.000 kilometer," ungkap Dian Andyasuri, Director Lubricants PT Shell Indonesia sebagaimana dikutip dari majalah Tambang.

Program yang diluncurkan Shell ini berlaku untuk para pemilik kendaraan yang menggunakan pelumas Shell Helix Ultra Professional 0W-40, Shell Helix Ultra 5W-40, Shell Helix HX8 Professional 0W-20, Shell He-



Sektor Industri Indonesia Resmi Miliki Laboratorium Kawat & Kabel

MENINGKATNYA kebutuhan bagi industri kawat dan kabel di Indonesia untuk mempercepat waktu pelayanan ke pasar dalam memenuhi tantangan persaingan global yang semakin kompetitif. Maka betapa pentingnya keberadaan laboratorium kawat dan kabel untuk membantu pabrikan dalam meluncurkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, PT UL International Indonesia telah resmi membuka laboratorium kawat dan kabelnya yang berlokasi di bilangan Jakarta Utara. Laboratorium ini telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai Laboratorium Pengujian dan

Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) bagi sertifikasi local Standar Nasional Indonesia (SNI).

UL membangun fasilitas pengujian di Indonesia dan menyediakan layanan yang bersifat lokal-untuk-lokal dalam rangka mendukung pertumbuhan industri kawat dan kabel. Seperti diungkapkan L.F. Lai, VP dan General Manager dari divisi kawat dan kabel UL dalam rilisnya, "Tujuan jangka panjang kami adalah dengan menggunakan laboratorium Indonesia ini sebagai wadah bagi UL untuk

menjangkau seluruh bisnis sertifikasinya di ASEAN yang akan terus berkembang selama beberapa tahun ke depan".

Dalam upaya untuk lebih mendukung pertumbuhan sektor industri Indonesia, pada saat peresmian laboratorium kawat dan kabel, UL mengumumkan dua Perjanjian Teknis yang ditandatangani antara UL dan B4T Indonesia yang bergerak di bawah Kementerian Perindustrian. Perjanjian ini bertujuan untuk menerima Nota Kesepahaman yang telah ditandatangani oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan UL-AG di bulan November 2016 lalu.

Perjanjian Teknis pertama antara UL Taiwan dan B4T adalah mengenai penelitian dan pengembangan standar untuk regulasi Baterai Li-ion di pasar Indonesia. Melalui perjanjian ini, UL Taiwan akan memberikan dukungan teknis kepada B4T dan akan membantu mengembangkan kompetensi teknis pada standar keamanan Baterai Li-ion.

Perjanjian Teknis lain yang ditandatangani oleh UL Indonesia dan B4T adalah mengenai perluasan ruang lingkup Organisasi Sertifikasi SNI yang terakreditasi untuk UL Indonesia. Melalui Perjanjian Teknis ini, UL akan memanfaatkan kemampuan uji B4T untuk sertifikasi SNI di bidang Peralatan, Pencahayaan, Audio/Video, dan lain sebagainya.

Perjanjian Teknis antara UL dan B4T ini menandai tonggak kerjasama bagi kedua belah pihak dalam penelitian dan pengembangan standar serta untuk memajukan pertumbuhan sektor industri Indonesia.

- TAMBANG/RAGIL WIBOWO/DEDY KURNIAWAN -

Shell Lubricants

lix HX8 5W-30, dan Shell Helix Astra 5W-30. Para pelanggan Shell Helix ini bisa mendaftarkan kendaraannya agar dapat menikmati program baru Shell yang dapat menggaransi mesin hingga 10 tahun, jika kerusakan didiagnosis akibat dari penggunaan pelumas.

"SHEW diciptakan khusus untuk memberikan nilai tambah yang menguntungkan bagi para pengemudi mobil yang memilih Shell Helix sebagai pelumas mesinnya," tambah Dian. "Kami bangga menjadi satu-satunya produsen pelumas di Indonesia yang menawarkan ketenangan dalam berkendara bagi para pengemudi mobil melalui program ini".

Melalui SHEW ini, diberikan juga berbagai manfaat untuk para pelanggannya. Selain menggaransi mesin hingga 10 tahun atau



200.000 km, Shell juga memberikan fasilitas derek gratis saat mobil bermasalah di jalan raya. Ditambah, Shell juga memberikan fasilitas berupa voucher taksi sebesar untuk mengantar pelanggan ke tempat tujuannya, saat mobilnya sedang diderek ke bengkel Shell terdekat.

Untuk garansi mesin akibat penggunaan pelumas, Shell memberikan garansi perbaikan hingga nominal RP 35 juta. Proses klaim

sendiri berlaku satu kali setiap enam bulan.

Acara peluncuran S.H.E.W – 10 Years Warranty ini secara resmi dilakukan oleh Dian Andyasturi, di dampingi oleh Mario Viarengo, VP Marketing Lubricants PT Shell Indonesia di Jakarta.

- TAMBANG/RAGIL WIBOWO/DEDY KURNIAWAN -



PANJANG UMUR PARA PEKERJA KERAS

- KISAH NYATA MBAH PROJO HERWANTO -



Rasulullah saw menegaskan: "Ada sebagian dosa manusia yang tidak dapat diampuni dengan melakukan sholat, puasa, zakat, haji dan umrah. Tapi dosa tersebut terampuni lantaran prihatin memikirkan nafkah keluarga". (HR Imam Muslim).

Keprihatinan dan kesulitan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mempunyai keistimewaan yang luar biasa. Di samping termasuk bagian dari ibadah, juga dapat dijadikan sarana penebus dosa, yang dosa tersebut tidak dapat diampuni oleh Allah dengan melakukan ibadah fardhu maupun ibadah sunat.

Begitulah dengan sosok dalam kisah ini. Detik demi detik terekam oleh jarum arloji. Hitungan berputar melewati dari masa ke masa. Segala iringan angka tersebut dikayuh oleh sosok lelaki 68 tahun ini dengan tabah. Memancal pedal sepedanya dari ashar hingga subuh tiba demi seorang adik perempuannya.

Lahir di Yogyakarta pada hari Senin Wage, 29 Agustus 1949, 4 tahun setelah Indonesia merdeka, lelaki beruban ini bernama lengkap Projo Herwanto. Tamatan SMP Negeri 6 Yogyakarta yang mengarungi kehidupan nokturnal selama 24 tahun. Kehidupan langit gelap ia lalui bersama sepedanya. Aktivitas sehari-harinya cukup unik dan dinikmatinya sebagai suatu keberkahan tersendiri.

Pak Projo, begitu panggilan sapaan di kampungnya, tukang reparasi jam. Menariknya, ia sama sekali tidak punya kios reparasi.

“Wah, lha saya itu cuma mangkal pakai sepeda. Dulu pertama mangkal reparasi jam tahun 1992 di selatan Tugu.” tuturnya.

Ilmu reparasi jam didapatnya secara otodidak. Bermula dari iseng-iseng, lalu berlanjut sebagai profesi hingga sekarang. Sebelumnya, Pak Projo pernah bekerja di penerbitan majalah Djaka Lodhang dan penerbitan Taman Siswa sampai akhirnya diberi pesangon karena peremajaan perusahaan.

Pendapatan harian Pak Projo semata-mata diupayakan dengan kucuran keringat demi adik perempuannya seorang. Pak Projo adalah anak kedua dari delapan bersaudara. Adik perempuannya, bernama Ganjar Utami (51) merupakan anak bungsu dan mengalami sakit gangguan mental sejak tahun 2003. Sejak Ganjar kecil, Pak Projo telah memomong adiknya. Adik perempuannya pun tidak cocok jika diberi makan oleh suami dan anak gadisnya.

“Adik perempuan saya itu sakit syaraf. Tidak bisa diajak komunikasi. Pernah dibawa ke rumah sakit jiwa, tapi malah disuruh operasi otak. Lha malah mati, ta? Adik saya cuma mau dikasih makan sama saya sejak orang tua saya meninggal tahun 2003.” kata Pak Projo menceritakannya.

Setiap hari Pak Projo memeras tulang pulang-pergi dari Saman Blok 1, RT 3, Bangunharjo, Sewon, Bantul, menuju area jantung Yogyakarta. Pola kegiatan Pak Projo terkesan antimainstream karena kehidupannya dimulai dari matahari mulai condong ke barat. Setiap sore pukul 15.00 WIB, Pak Projo berangkat ke rumah adik perempuannya di daerah Karangjajen untuk membelikan makanan untuk Ganjar. Setiap sebelum makan, Pak Projo membasuh kedua tangan Ganjar. Lalu, Pak Projo bersepeda dari Imogiri ke area Kotabaru.

Sejak 2010, aktivitas mangkal reparasi jam di selatan Tugu pun harus dipindah karena larangan pemerintah. Di kawasan Kotabaru, Pak Projo menggelar kain perlak sebagai alas alat-alat reparasi jamnya di depan Masjid Syuhada. Kemudian pukul 19.00 WIB, Pak Projo menyulap diri sebagai tukang parkir di warung nasi goreng area Tugu. Selanjutnya, pukul 22.00-01.00 WIB Pak Projo menggelar perlak kembali di emperan toko-toko untuk beristirahat. Sejenak melepas penat. Lalu pukul 01.30 WIB hingga subuh tiba, Pak Projo membuka reparasi arloji di kawasan Polsek Tegalrejo, Yogyakarta. Ketika matahari nampak terbit, Pak Projo pulang ke Bantul langsung menuju rumah Ganjar untuk membelikan sarapan untuknya. Seusai itu, Pak Projo pulang ke rumahnya untuk tidur dari jam 09.00-13.00 siang. Begitulah putaran kehidupan Pak Projo, lantas terulang lagi pukul 15.00 nanti. Jarak rumah



Ganjar dan rumah Pak Projo membutuhkan waktu 30 menit menggunakan sepeda.

Berpuluh-puluh tahun lelaki berkacamata ini hidup sendiri. Ia pernah menikah dengan seorang janda asal Wonosari Yogyakarta, tapi kemudian berpisah. Istrinya ingin hidup sendiri bersama ketiga anaknya dan enggan tinggal di rumah Pak Projo di Bantul. Hingga sekarang, ia tidak pernah berkomunikasi dengan istri beserta anak-anaknya. Terbiasa hidup sendirian, berteman dengan kesepian, membuatnya hidup nrima.

Sebagai tukang reparasi arloji, dalam sehari ia mampu berpenghasilan sekitar 40 ribu sehari. Belum lagi jika musim penghujan seperti awal tahun, hanya tersedia 25 ribu satu hari. Pendapatan itu pun harus didistribusikan untuk kebutuhan konsumsi dirinya dan makan adik perempuannya. Ia tidak pernah menyimpan uang sekarang.

“Udah tua, saya Cuma tinggal meninggal saja. Pokoknya selagi mampu, saya harus keluar rumah setiap hari demi beli nasi buat Adik. Ndak ada simpanan, harta nggak dibawa mati ta?” ujarinya.

Hambatan-hambatan telah ia alami di jalanan. Menurutnya, ramainya kendaraan bermotor seperti sekarang membuatnya takut menyeberang. Sampai-sampai ia harus sanga peluit berwarna hitam sebagai tanda ia menyeberang jalan. Sepedanya yang telah dimakan usia harus dituntun secara perlahan. Aktivitas hariannya ditemani mantel, selimut, sabun, dan seperangkat alat-alat reparasi arloji yang digantungkan di stang dan boncengan sepeda merk Tiongkok.

Beralas kaki sepatu karet bertali, Pak Projo melewati hari-hari. Celana kain panjang dan kemeja ia kenakan untuk bertemu dengan jodoh-jodoh rezeki yang ia cari. Ia mengaku malu jika mengenakan kaos.

“Wah, malu saya pakai kaos. Tiap hari saya pakai kemeja tanpa disetrika, karena pertama

kali beli sudah disetrika sama tokonya.” ungkapnya polos bersahaja.

Rutinitas yang ia jalani sekarang hanya terpantul satu doa, yaitu semoga ia dipanjangkan umurnya. Tidak ada harapan muluk-muluk, karena ia pikir harapan hanya dimiliki oleh orang-orang pemilik uang. Sedangkan dirinya? Lebih baik bekerja dalam diam saja. Anteng, mencari uang buat makan. Karena kelak akan tiba waktunya, dia akan meninggal dengan tenang jikalau hidup adik perempuannya telah dapat terurus oleh seseorang yang tepat.

Bekerja mencari nafkah yang halal adalah termasuk sedekah. Rasulullah saw menegaskan: “Apa saja yang engkau makan untuk dirimu sendiri adalah termasuk sedekah. Apa saja yang engkau berikan kepada anakmu adalah termasuk sedekah. Apa saja yang engkau berikan kepada istrimu adalah termasuk sedekah. Dan apa saja yang engkau berikan kepada pembantumu adalah termasuk sedekah bagi dirimu.” (HR Thabrani dari Miqdam bin Ma’dikariba)

Kelelahan dalam bekerja, dapat pula dijadikan tebusan dosa. Rasulullah saw menyatakan: “Barangsiapa di sore hari merasa kecapaian, karena sehari-an bekerja mencapai kecukupan keluarga, maka pada sore hari itu pula dia mendapatkan curahan ampunan dosa.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

Sehat bregas waras selalu nggih, Mbah. **

Sumber disadur dari tulisan wawancara antara Nur Fahmia langsung dengan Pak Projo pada tanggal 6 Maret 2017, pukul 22.00-00.00 WIB, di emperan toko perempuan Pingit, Yogyakarta.

BEKERJA sebagai sekuriti atau tenaga pengamanan di sebuah kawasan industri pertambangan, bayangan yang pertama muncul adalah lingkungan keras, berbagai kendaraan alat berat, bau solar, area berbahaya, lumpur, terik matahari dan sebagainya. Kondisi semacam itu, pekerjaan sebagai sekuriti biasanya identik dilakukan kaum lelaki.

Namun tidak demikian halnya dengan Melisa. Dara manis kelahiran Desa Siumbatu, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morow-

Ora Et Labora

Oleh: DEDY KURNIAWAN

ali, mengaku tak takut dan tak risih dengan semua kondisi tersebut. Ia bahkan mengaku bangga mendapat kesempatan bekerja sebagai petugas sekuriti di kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).

Mengenakan seragam lapangan berwarna putih biru dan sepatu lars, Melisa bercerita bahwa awalnya ia sama sekali tak menyangka diterima bekerja di kawasan PT IMIP. Pasalnya, sekitar Agustus tahun 2014 lalu, ia pernah memasukkan lamaran namun ditolak.

Tak patah arang, Melisa kembali memasukkan lamaran. Kali ini, lamaran itu ia tujukan ke PT Morowali Security Service (MSS), perusahaan jasa pengamanan yang bertanggung jawab di seluruh kawasan PT IMIP.

"Saya kan perempuan. Secara fisik pastinya orang meragukan saya bisa diterima dan dipekerjakan sebagai tenaga sekuriti. Apalagi lingkungan kerja di sini lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Tapi saya tidak peduli. Saya butuh pekerjaan untuk membantu kedua orang tua dan adik-adik," kata Melisa.

Perempuan berhijab mengatakan, berminggu-minggu ia harus bersabar menanti panggilan bekerja. Selain berdoa, kegiatan lain yang dilakukannya adalah berolahraga. Alasannya, jika diterima bekerja sebagai sekuriti tentunya dibutuhkan fisik yang kuat.

Penantian gadis berkulit putih ini akhirnya berbuah manis. Awal tahun 2015, Melisa dinyatakan diterima bekerja dan mendapat panggilan untuk mengikuti kegiatan pelatihan khusus bagi

tenaga sekuriti di hutan yang berada di kawasan PT IMIP selama dua minggu.

"Selama dua minggu, selain fisik kami juga dilatih untuk saling bekerjasama menyelesaikan masalah," kata Melisa dengan logat Bungku-nya yang kental.

Hal yang paling mengharukan adalah saat dirinya mendapat baret sekuriti dan dinyatakan lulus dalam pelatihan tersebut.

Selama kurang lebih tiga tahun berkarir sebagai tenaga sekuriti, berbagai penugasan pernah dilakoninya. Dari penjagaan di gerbang masuk hingga memeriksa isi tas karyawan yang hendak pulang se usai bekerja.

"Selama bertugas sudah terlalu sering saya dan teman-teman sesama tenaga sekuriti perempuan digoda, dibully bahkan diejek oleh karyawan lainnya yang kurang teriam karena isi tasnya harus kami periksa. Tapi mau apa lagi, kami hanya menjalankan tugas," kata Melisa.

Enam bulan terakhir, kata Melisa, ia mendapat tugas baru untuk melakukan pengamanan di gedung PT IMIP. Selain melakukan tugas pengamanan, Melisa bersama rekan-rekannya juga membantu mengawasi dan mengatur ratusan pelamar kerja yang datang ke gedung PT IMIP.

"Kadang kala kesal juga pak. Para pelamar ini berkali-kali mengajukan pertanyaan yang sama kepada kami. Kalau orangnya berganti-ganti sih nggap apa-apa. Tapi sering orang yang sama, dua sampai tiga kali mengajukan pertanyaan yang itu-itu juga," kata Melisa sambil membetulkan letak hijabnya.

Beruntung, kata Melisa, rekan-rekan atau pimpinannya di PT MSS banyak memberi masukan dan arahan sehingga meski kadang kesal tapi seluruh tugas bisa ia kerjakan.

Menurut Melisa, kurun tiga tahun bekerja di kawasan PT IMIP, dirinya bisa berbangga karena mampu membiayai dirinya sendiri bahkan membeli sepeda motor untuk kebutuhan transportasi ke kantor. Tak hanya itu, ia juga bisa menyisihkan sebagian gajinya untuk kedua orang tua atau mentraktir adik-adiknya.

"Memang cape pak. Tapi saya senang bekerja di sini. Mulai dari orang tua, teman-teman, pimpinan dan banyak pihak yang mendukung pekerjaan sehingga selalu bisa saya selesaikan sesuai target. Kunci sukses saya hanya tiga pak, berdoa, bekerja dan selanjutnya tawakkal. Insha allah semua penugasan bisa dikerjakan sesuai arahan pimpinan," pungkas Melisa. **



November, Tour de Central Celebes Digelar



Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah saat ini tengah mempersiapkan gawean besar berupa lomba balap sepeda tingkat internasional yang diberi nama Tour de Central Celebes (TDCC) yang rencananya bakal digelar pada 6-8 November 2017 mendatang.

Terkait hal tersebut, Gubernur Longki Djanggola telah melakukan pertemuan dengan Menteri Arief Yahya di Kantor Kementerian Pariwisata di Gedung Sapta Pesona, Jalan Medan Merdeka Barat Nomor 27, Jakarta Pusat.

"Dalam pertemuan itu pak menteri menyatakan sangat mendukung apalagi kegiatan ini dirangkaikan dengan promosi potensi wisata di berbagai daerah di Sulawesi Tengah," kata Gubernur Longki yang juga Ketua DPD Partai Gerindra Sulteng ini.

Menurut Gubernur Longki, ajang lomba sepeda yang diikuti oleh sejumlah pebalap nasional dan internasional itu bertujuan mempromosikan daerah tujuan wisata dan budaya di daerah ini.

Ajang ini, kata gubernur, dihadiri Pemerintah Provinsi Sulteng bersama Pemerintah Kabupaten Tojo Unauna, Pemerintah Kabupaten Poso, Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, Pemerintah Kabupaten Sigi dan Pemerintah Kota Palu.

Rencananya, para peserta TDCC akan menempuh 3 etape. Pada etape 1 dari Ampana (ibu kota Kabupaten Tojo Unauna) sampai Poso, sepanjang 200,44 km. Jalan yang dilalui sepanjang 195,04 km adalah jalan nasional, 3,65 km jalan provinsi dan sisanya jalan kabupaten. Kondisi rute selain berkelok juga dipenuhi banyak tanjakan. Dipastikan akan terjadi persaingan sengit untuk memperebutkan gelar "Raja Tanjakan" di etape ini.

Sedang pada etape 2 dari Poso sampai Parigi, tepatnya di Anjungan Kayu Bura akan melalui jalan sepanjang 147,35 km yang mana 146,95 km adalah jalan nasional, dan 0,40 km jalan kabupaten.

Etape 3 atau etape terakhir, dari Parigi, Sigi sampai Palu, akan menempuh jarak 123,69 km dengan panjang jalan nasional 69,38 km, jalan provinsi 36,09 km, jalan kabupaten 8,79 km dan jalan kota sepanjang 9,44 km. di etape ini kebanyakan kondisinya lurus dan berkelok sehingga dipastikan para pebalap akan saling adu sprint di rute ini.

Dengan demikian total etape yang ditempuh sepanjang 471,48 km dengan pembagian jalan nasional sepanjang 411,37 km, jalan provinsi 39,74 km, jalan kabupaten 10,94 km dan jalan kota sepanjang 9,44 km.

Gubernur Longki mengatakan, pihaknya juga sudah meminta Dinas Bina Marga Sulawesi Tengah untuk segera berkoordinasi dan memperbaiki sejumlah ruas jalan yang akan dilewati oleh para peserta TDCC.

"Saya mau fokus yang paling utama adalah masalah jalan, bagaimana caranya saat TDCC digelar, jalan-jalan itu bisa mulus untuk menghindari kecelakaan," harapnya.

Selain itu, Gubernur juga mengusulkan supaya di titik-titik yang dianggap rawan dapat disiagakan petugas-petugas yang memberi tanda pada para pebalap supaya berhati-hati.

Satu hal yang diapresiasi Gubernur Longki adalah kegiatan TDCC sudah masuk dalam agenda balap PB ISSI yang menurutnya penting dalam upaya mempromosikan pariwisata Sulawesi Tengah lewat iven sepeda.

"Mulai dari Ampana karena di situ ada Togean yang mau kita promosikan, Poso dan Tentena dengan Danau Posonya dan

Parigi dengan Teluk Tominya," jelas Gubernur tentang tujuan dibuatnya TDCC.

Mengenai jumlah peserta, pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah berencana menghadirkan 1.500 pebalap.

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sulteng, Ardiansyah Lamasitudju menyatakan, peserta tersebut berasal dari dalam dan luar negeri serta regional Sulawesi, yang terdiri dari atlet balap sepeda dan pemerintah serta pendukung atlet.

Kata Ardiansyah Lamasitudju, jumlah peserta tersebut meliputi peserta dari negara ASEAN, Australia, Amerika dan Eropa sebanyak 250 atlet, yang dijadwalkan tiba di Sulawesi Tengah pada bulan Agustus 2017 dengan berbagai pendukungnya.

Selain itu, sebut dia, terdapat pula peserta dari provinsi lainnya se-Indonesia sebanyak 250 yang semuanya merupakan atlet lomba sepeda tour. Kemudian peserta dari regional Sulawesi sebanyak 250 peserta beserta official.

"kami juga juga memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat dan generasi muda di Sulawesi Tengah untuk ikut di kegiatan tersebut dengan target peserta 500 orang, belum terhitung dengan official dan pendukung," katanya.

Sepanjang etape itu para pebalap sepeda nasional dan internasional akan menyaksikan sejumlah tempat wisata, suhuan atraksi budaya dan menikmati sajian kuliner khas.

- SULTENGEKSPRES/ANT/DEDY KURNIAWAN -

Dukcapil Morowali Masih Kekurangan Ribuan Blanko E-KTP



DINAS Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Morowali saat ini kekurangan blanko E-KTP. Akibatnya, pengurusan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di daerah itu mengalami keterlambatan.

Kepala Dinas Dukcapil Kabupaten Morowali, Rosnawati Mustafa mengatakan, saat ini pihaknya sudah mendapat kiriman 4.000 blanko E-KTP. Namun kata Rosnawati, jumlah hanya setengah dari kebutuhan pihaknya

yang sudah diajukan ke pemerintah pusat yakni sebanyak 8.000 blanko.

"Yang kami butuhkan sebenarnya 8 ribu blanko E-KTP, tapi baru setengahnya yang dikirimkan ke kami. Tapi, itu bukan jadi suatu permasalahan bagi pengurusan E-KTP," kata Rosnawati.

Untuk mengatasi kekurangan blanko tersebut, kata Rosnawati, pihaknya akan menerbitkan surat keterangan pengganti E-KTP bagi warga.

"Ada surat keterangan pengganti itu sama fungsinya dengan E-KTP. Cuma, fisiknya yang beda. Untuk kebutuhan Pilkada, surat keterangan pengganti E-KTP itu bisa digunakan," terangnya. - ICAL/DEDY KURNIAWAN -

Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat Jadi Fakultas Mandiri



Fakultas Kedokteran Untad itu memiliki beberapa tujuan di antaranya, pengembangan sumber daya akademik dosen FK, riset collaboration, international publication, dan student exchange.

Wakil Dekan Bidang Akademik FK Untad, Muhammad Sabir, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Dokter Muh Ardi Munir mengatakan, ke depan Fakultas Kedokteran akan lebih giat lagi dalam membangun kolaborasi dan kerjasama dengan rumah sakit dan fakultas kedokteran lainnya, baik dalam skala nasional maupun internasional.

"Berkenaan soal kerjasama internasional, bagi kami di Fakultas Kedokteran, tinggal memperluas area-area kerjasama," kata Dokter Sabir.

Hal ini katanya, karena selama ini hampir semua MoU yang telah disepakati telah berjalan dengan baik. Menurut Dokter Ardi, sebaliknya dari Western Kentucky University, telah diprogramkan kerjasama di bidang penelitian kedokteran tropis.

"In shaa Allah September atau Oktober tahun ini, mungkin kami akan ke Eropa, khususnya di Polandia, termasuk University of Life Science di Praha," kata Dokter Ardi.

Menyinggung soal kerjasama rumah sakit, pada dasarnya FK Untad telah menjajaki kerjasama dengan Goettingen University Jerman.

Ketika ditanya terkait perguruan tinggi di Jepang, Dokter Ardi mengatakan, pihaknya telah melakukan simposium kedokteran tingkat internasional di Hokkaido University.

"Ini semua dilakukan demi kemajuan Fakultas Kedokteran Untad karena merupakan komitmen kami bersama untuk melahirkan dokter-dokter yang terampil dan unggul di bidangnya. Dalam waktu dekat juga, sebanyak 38 orang dokter baru akan diambil sumpahnya. Jumlah 38 orang dokter baru ini merupakan hasil kelulusan UKMPPD yang diikuti oleh 39 orang atau dengan persentase kelulusan sebanyak 97,43 persen," jelas Dokter Ardi.

- SULTENGERKINI/DEDY KURNIAWAN -

TERHITUNG sejak tanggal 17 Juli 2017, kedokteran dan Ilmu Kesehatan masing-masing menjadi fakultas mandiri di kampus Universitas Tadulako (Umtad), Palu, Sulawesi Tengah. Hal tersebut didasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2017 tertanggal 20 Juni 2017. Sebelumnya, saat masih bergabung kedua fakultas itu bernama Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Perkembangan Fakultas Kedokteran dengan Program Studi Pendidikan Dokter sejak resmi berdiri pada 26 Januari 2012 terus melesat. Fakultas pertama yang berdiri di masa kepemimpinan Rektor Untad Muhammad Basir Cyio ini sebelumnya merupakan program studi di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA).

Dalam waktu yang tidak terlalu lama sejak resmi berdiri pada awal 2012, Fakultas Kedokteran

kini telah memiliki Rumah Sakit Tadulako. FK Untad juga tercatat sebagai fakultas yang paling diminati oleh para calon mahasiswa baru, baik yang mendaftar melalui jalur SNMPTN maupun SBMPTN. Sesuai data yang masuk, jumlah peminat yang terus naik dari tahun ke tahun itu berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Dalam perjalanannya kurang lebih lima tahun terakhir, Fakultas Kedokteran Untad telah melakukan kerjasama dengan beberapa fakultas kedokteran dari perguruan tinggi ternama di luar negeri, seperti dengan Fakultas Kedokteran Newcastle University Australia, Mississippi University USA, Washinton University USA, Western Kentucky University USA, He Run He Hospital WUHAN China, dan beberapa fakultas kedokteran dan rumah sakit ternama lainnya.

Kerjasama yang telah dilakukan oleh

Pemda Morowali Dorong Percepatan Operasi Kampus Untad II

Target untuk menciptakan masyarakat Kabupaten Morowali menjadi Sumber Daya Manusia yang mumpuni, pemerintah kabupaten setempat mendorong percepatan pengoperasian gedung kampus Universitas Tadulako (Untad) II di daerah itu.

Bupati Anwar Hafid mengatakan, target untuk mendorong percepatan penggunaan gedung kampus Untad II yang berada di Desa Bahomoleo, Kecamatan Bungku Tengah itu didasarkan atas kebutuhan tenaga kerja terampil dari sejumlah perusahaan besar yang beroperasi di Kabupaten Morowali.

"Bila gedung kampus Untad II itu sudah beroperasi, insha allah kebutuhan tenaga kerja terampil dari perusahaan-perusahaan itu bisa terpenuhi," katanya.

Menurut bupati, saat ini peralatan belajar mengajar di gedung Untad II sedang dilengkapi pihaknya. Ditargetkan, paling lambat akhir tahun 2017 gedung kampus itu sudah bisa memulai perkuliahan.

Bupati mengatakan, untuk mendorong percepatan penggunaan gedung kam-



SEGERA: Inilah gedung baru Kampus Untad II yang segera digunakan sebagai kegiatan perkuliahan.

pus Untad II tersebut, saat ini pihaknya juga telah membentuk tim untuk menyelesaikan proses ganti rugi lahan gedung kampus Untad II tersebut.

"Saya sudah meminta Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Kabupaten Morowali selaku penanggung jawab ganti rugi lahan tersebut segera menyelesaikan proses ganti rugi pembayaran lahan masyarakat yang digunakan untuk membangun gedung kampus Untad II itu," kata Bupati Anwar.

- ICAL/DEDY KURNIAWAN -



Mengubah Limbah Menjadi Rupiah

Pemilahan sampah

Sayur mayur dan buah-buahan busuk bahan baku utama kompos.

Proses pencacahan sampah menjadi potongan kecil-kecil.

Sampah yang sudah dicacah dimasukkan ke tong untuk proses komposting.

Setelah 7 hari komposting lalu diangin-anginkan untuk kurangi kadar air.

Setelah kering lalu diayak untuk menghasilkan butiran kompos yang halus.

Pupuk kompos yang sudah jadi lalu dimasukkan ke karung.

Proses pengepakan.

Pupuk kompos siap pakai hasil pengolahan limbah.



Pemanfaatan limbah B3 menjadi batako.

Limbah B3 dimasukkan dalam mesin mixer.



Setelah campuran limbah B3 jadi dan dicetak selanjutnya dijemur.

Tumpukan batako hasil pengolahan limbah B3.



Pembuatan taman dan lanskap PT IMIP menggunakan batako hasil pengolahan limbah B3.



Bangunan pos security PT IMIP yang menggunakan batako dari limbah B3.



SETITIK ASA ADES

MOROWALI ?....PT IMIP ?.

Dua kata itu terus berputar-putar di kepala Adessantya Mulia Putri. Alumni Institut Teknologi 10 November Surabaya ini mengaku, tak punya gambaran sama sekali mengenai Kabupaten Morowali saat kali pertama mendapat tawaran bekerja di daerah ini.

"Sama sekali blank. Nggak punya info sama sekali. Nama Kabupaten Morowali dan PT IMIP saya tahu, tapi sama sekali nggak punya gambaran tentang suasana dan kondisi di sana," kata Ades panggilan akrab cewek kelahiran Jakarta ini.

Kepo dan penasaran membuat Ades memilih berselancar di dunia maya untuk mencari tahu. Mulai dari baca berita yang tidak-tidak, sampai baca berita yang memancing hati untuk merasakan semua tantangan yang ada disana. Bakat stalker-nya pun akhirnya muncul. Kata kunci Morowali dan IMIP menghiasi kolom searching pada instagramku. Keyword pada tampilan google tak jauh dari kata "morowali" "IMIP" ataupun "Indonesia Morowali Industrial Park".

Video terkait kedua kata itupun tak ketinggalan diletakkan pada kolom searching youtube. Tampilan helikopter yang ditumpangi Menteri dan jajarannya mendarat di helipad kawasan IMIP dan kawasan pabrik super raksasa yang dikelilingi laut dan pegunungan, tertata rapi pada video hasil selancar di dunia maya membuat Penikmat Mie Samyang ini merasa tertantang dan membulatkan tekad "Ya, saya akan kesana untuk menjawab semua rasa penasaran yang ada".

Hampir semua sahabat, kerabat dan orang-orang dekatku berpendapat "Duh, ngapain sampai kerja jauh-jauh kesana. Mau cari apa sampai disana". Ada juga yang ngomong "Gila ih kenapa milih itu. Pilihan kerjaan yang lain-kan super banyak".

Begitulah gambaran respon orang yang mengetahui niatku untuk berangkat ke Morowali. Ades mengatakan, dirinya memang merasa cukup gila buat memilih ini dan sejatinya, tidak ada alasan yang kuat kenapa memilih hijrah ke Morowali.

Namun, Ades tak sendiri. Sohob kentalnya, Azzah Melati, juga memilih untuk berangkat ke Morowali. Kesepakatan yang terjadi diantara kami

adalah "Kamu berangkat aku berangkat, kamu tidak berangkat aku juga tidak berangkat" begitulah sinopsis perjanjian kami.

And then, Let's Rock...Tanggal 5 Mei 2017 tibalah hari yang dinantikan. Ades berangkat dan memulai lembaran baru sejarah hidupnya. Setelah menumpang pesawat dari Jakarta dan transit sebentar di Makassar, dua jam kemudian Ades tiba di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

Sudah sampai?. Belum. Tiba di Kendari ibarat tayangan iklan di televisi, hanya sekejap untuk sekedar menarik nafas. Perjalanan sesungguhnya ke Morowali baru akan dimulai dua jam lagi.

Di Kota Kendari, Ades akhirnya bertemu dengan sahabatnya, Azzah Melati. Setelah bertemu, kedua sahabat itu semakin merasa kuat menghadapi segala hal yang menanti kami di Morowali.

Tepat pukul 13.00 wita, perjalanan extreme menuju Kawasan PT IMIP di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali dimulai. Menumpang mobil jenis LV (Light Vehicle), perjalanan selama enam jam, sesuai info dari pak sopir, mulai kami tempuh.

Bersama Azzah, Ades duduk di jok belakang berjejalan dengan koper-joper dan tas bawaan keduanya. Satu jam pertama perjalanan, masih dilengkapi obrolan seru kami dengan Pak Joko yang saat itu duduk di kursi depan sebelah supir. Masuk ke jam kedua perjalanan, mobil yang ditumpangi Ades mulai memasuki jalur Morosi yang kondisinya rusak. Mobil pun berulang kali terguncang.

Ades lalu mencoba untuk tidur. Niatnya, supaya perjalanan melewati jalan rusak, berkelok-kelok dan naik turun gunung tak terasa. Tetapi tetap saja, dirinya tak dapat merasakan perjalanan yang menyerupai wahana extreme di Dufan.

Tiga jam perjalanan, rasa mual mulai menyergap. Tak ada lagi suara obrolan. Kesunyian di dalam mobil tidak dapat dihindari, hanya terdengar lirih suara zikir dari Azzah yang sudah sangat lemas meringkuk di pojok mobil.

Masih ada tiga jam perjalanan yang harus kami rasakan, "Saat itu ingin rasanya pulang saja. Bagaimana kondisi lokasi disana? Pasti sungguh membosankan" kata Ades menceritakan kondisinya saat itu.

Akhirnya, tepat pukul 20.00 wita, mobil kami memasuki Kawasan PT IMIP melalui Pos 1. Saat itu, sopir yang mengantar sebaik hati mengajak kami berkeliling sebentar hingga ke Jetty. Rasa lelah dan mual seperti hilang saat kami melihat kawasan yang sungguh hebat ini.

"Nggak nyangka ada tempat perusahaan sebesar ini di pelosok yang jauh dari hiruk pikuk seperti Jakarta," kata Ades.

Akhirnya kami diantar ke mess H tempat kami tinggal sekarang, dan saat ini tepat sudah dua bulan kami di kawasan PT IMIP.

Satu hal kekhawatiran kami saat pertama kali menginjakkan kaki di kawasan PT IMIP adalah tidak memiliki keluarga. Tapi semua itu salah besar. Bermodal SKSD (Sok Kenal Sok Dekat), akhirnya kami menemukan banyak keluarga baru di sini. "Warga" penghuni mess H semuanya baik dan memberi kami dukungan. Mereka seperti Ayah, kakak, abang, om, tante bagi kami. Semua ada disini yang selalu membantu dan memberi kami kebahagiaan. Mereka juga tak segan mengajari dan menegur saya dan Azzah jika keliru mengerjakan sesuatu.

Satu hal yang saya dan Azzah percaya, nikmat saja segala nikmat Tuhan, maka kita selalu diliputi kebahagiaan, dan itu benar kami rasakan. Saat masih di Jakarta, kami membayangkan nama Morowali dan PT IMIP itu ibaratnya seperti buah durian yang kulitnya tebal dan tajam berduri, namun ternyata saat sudah berada dan bekerja di kawasan IMIP rasanya sungguh manis. Walau di luar terlihat sedih karena jauh dari rumah dan keluarga, jauh dari indahnya hiruk pikuk kota, dan pergaulan anak muda pada umumnya, tapi kami merasakan kebahagiaan yang tidak dirasakan kebanyakan orang.

- ADESSANTYA MULIA PUTRI/DEDY KURNIAWAN -



Produktivitas Pertambangan Mutakhir Melalui Peralatan Volvo CE

INDUSTRI pertambangan modern memiliki persyaratan dalam penggunaan alat berat ataupun peralatan, mengingat keandalan dan produktivitas menjadi pokok perhatian utama. Volvo mencoba memberikan solusi, dengan menghadirkan produk yang tidak hanya memberikan keunggulan kompetitif, tetapi juga menjadi primadona di lokasi pekerjaan.

Keunggulan Volvo yang ditawarkan sangat beralasan, mengingat semua komponen diproduksi sendiri, sehingga memahami seperti halnya driveline yang dimiliki sesuai dengan enginnya, karena memang merancang keduanya. Kemudian, membuat dropbox serta poros sehingga seluruhnya menjadi padu.

kinkan operator untuk merasa nyaman dan memberikan performa terbaik mereka.”

JAJARAN PRODUK EXCAVATOR

Dikenal atas efisiensi bahan bakar dan produktivitas unggulan mereka di industri, excavator Volvo adalah yang terbaik dalam bisnis ini. Keunggulannya termasuk HMI (Human Machine Interface) di dalam kabin yang diposisikan secara ergonomis untuk memberikan kontrol dan efisiensi yang optimal. Rangka bawah yang diperkuat menjamin masa pakai alat berat yang lebih lama, terutama dalam aplikasi yang berat seperti pertambangan. EC480D, EC750D dan

menawarkan performa yang tak tertandingi. Dari A35G hingga A45G, sejumlah pilihan yang tersedia memungkinkan operator tambang untuk memilih yang tepat untuk mereka. Semuanya menawarkan kemampuan terdepan di kelasnya, termasuk sistem Onboard Weighing System yang menggunakan data langsung untuk membantu operator tambang mendapatkan produktivitas yang lebih baik dari hauler Volvo CE mereka.

Peluncuran terbarunya di kategori ini juga merupakan yang terbesar yang pernah dirancang, A60H berbobot 60 ton, yang sempurna untuk industri pertambangan. Dengan menggunakan engine Volvo bervolume 16 liter yang luar biasa, alat ini dapat mengangkut hingga 40 persen lebih banyak dibandingkan versi lain terdekatnya, A45G. Volvo menciptakan articulated hauler pertamanya lebih dari 50 tahun yang lalu dan tetap menjadi pemimpin pasar di bidangnya sejak saat itu.

JAJARAN WHEEL LOADER

Bekerja selaras dengan excavator dan hauler Volvo adalah wheel loader besar yang Kami miliki, yang senantiasa melakukan tugas pemindahan dan pengangkutan penting. L150, L180, L220 dan L350 adalah pilihan yang populer dengan kekuatan, daya dan performa yang dapat diandalkan dan memenuhi persyaratan lingkungan tambang yang paling berat.

Dan tidak hanya dalam aktivitas pertambangan murni di mana alat berat Volvo berperan penting, tetapi juga dalam aplikasi tambahan, terutama pembangunan jalan untuk jalur kendaraan pertambangan. Memiliki infrastruktur yang tepat berarti membangun akses cepat dan efisien untuk alat berat. Di sini, paver dan compactor Volvo sering kali terlihat sedang membuka jalan untuk operasi tambang yang sukses.

Dukungan tak tertandingi

Bagi operator tambang, ada banyak keuntungan membeli alat berat dari Volvo CE, salah satu keuntungan terbesarnya adalah dukungan pelanggan. Dengan sistem telematika CareTrack yang unik dari perusahaan, pemilik mendapatkan data terbaru keseluruhan fitur terkait performa untuk armada mereka.

Di Indonesia, Volvo CE didukung oleh mitra distribusi yang berpengalaman, PT IndoTruck Utama (ITU) untuk Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Papua dan PT Intraco Pentaprima Servis (IPPS) untuk Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.

- TAMBANG/DEDY KURNIAWAN -



Fokus pada operator adalah fitur lain yang membedakan. Bagi Volvo, operator adalah bagian penting dalam menghasilkan produktivitas yang optimal. Dalam sektor pertambangan, di mana operasi mengedepankan tingkat output tertinggi, lingkungan yang lebih kondusif bagi operator dapat membantu meningkatkan hasil kerja untuk perusahaan.

AM Muralidharan, VP Sales Support and Dealer Development, Volvo CE Region APAC, mengatakan pendekatan yang digunakan perusahaan dalam proses produksi memberikan keuntungan bagi perusahaan.

“Lokasi tambang sering kali dioperasikan hingga 22 jam sehari, sehingga setiap alat berat harus nyaman, serta dapat diandalkan,” lanjut Muralidharan. “Kabin alat berat Volvo dilengkapi kontrol ergonomis, jarak pandang menyeluruh dan perlindungan getaran, yang memung-

kan operator untuk merasa nyaman dan memberikan performa terbaik mereka.”

EC950E adalah model yang paling populer untuk pertambangan, sementara lokasi kerja yang lebih kecil dapat menggunakan pilihan yang lebih serbaguna seperti EC350D. Produk unggulan Volvo CE, EC950E, telah diperkenalkan tahun lalu dan memiliki bobot kerja sebesar 89.960 hingga 91.840 kg. Unit utama ini adalah excavator terbesar yang pernah dirancang oleh Volvo dan menjadi kompetitor yang sudah terbukti di kelasnya. Komponen tahan aus yang tahan lama menjamin profitabilitas dan waktu operasional maksimum, sedangkan dayanya yang luar biasa memberikan produktivitas yang belum pernah ada sebelumnya dari Volvo.

JAJARAN ARTICULATED HAULER

Untuk memindahkan material di sekitar lokasi kerja, articulated hauler Volvo



MASJID BAITURRAHIM

SIMBOL PENYEBARAN ISLAM DI TANAH BUNGKU

JIKA anda berniat melakukan wisata religi, Masjid Baiturrahim yang juga dikenal sebagai Masjid Tua Bungku adalah salah satu pilihan. Terletak di Kelurahan Marsaoleh, Bungku Kota, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, berdampingan dengan istana Raja Bungku yang masih berdiri dengan kokoh sampai saat ini. Lokasinya berjarak sekitar 70 meter dari dermaga Bungku. Situs bersejarah ini merupakan warisan yang tak ternilai harganya, dan menjadi saksi bisu kebesaran dan kejayaan kerajaan Bungku masa silam.

Dari catatan sejarah diceritakan, seorang Musafir dari tanah Johor semenanjung Malaya (Malaysia-red), Syaikh Maulana Ibrahim, dalam pengembaraannya menyebarkan Islam, sampailah ia di tanah Bungku sekitar tahun 1470-an Masehi. Ia lalu memulai penyebaran Islam di tanah Bungku.

Penyebaran agama Islam semakin mudah dikemudian hari karena Sangiang Kinambuka (Raja Bungku) pada saat itu menjadi pemeluk Islam dan diikuti masyarakat yang berdiam di sekitar benteng kerajaan. Mereka lalu membangun masjid pertama di situs benteng Kerajaan Bungku.

Pada tahun 1835 M, raja Bungku ke VII, Muhammad Baba (Peapua Le Fifi Rombia) berinisiatif memperluas dan merenovasi bangunan masjid dengan memindahkannya ke

lokasi yang lebih strategis dekat pelabuhan laut. Jadilah masjid baru ini sebagai masjid kedua.

Material masjid di pindahkan dari situs benteng ke lokasi yang sekarang (marsaoleh). Arsitek Pengerjaan renovasi masjid dipercayakan kepada Merodo atau yang dikenal sebagai Sangaji Tuka, seorang tukang kayu dari One ete, yang masih punya pertalian darah sebagai bangsawan Kesultanan Ternate. Setelah setahun pengerjaannya tepat pada tahun 1836, masjid ini berdiri megah sebagai hasil gotong royong masyarakat Bungku.

Masjid ini memiliki menara yang berdiri 25 meter dari permukaan tanah, dikenal sebagai menara alif yang berarti tauhid (keesaan) Allah SWT. Dulu, di puncak menara alif ini terpasang simbol bulan bintang. Dengan luas 20 x 13 meter, masjid ini mampu menampung seratus lebih jamaah.

Dari sisi arsitektur, pengaruh Jawa nampak terlihat dari bentuk atap masjid yang berbentuk joglo atau atap bersusun. Sekilas, bangunan ini mengikuti arsitektur masjid tua Kesultanan Demak, masjid tua Kesultanan Buton dan masjid Kesultanan Ternate, dengan atap yang bersusun lima yang memiliki makna Rukun Islam.

Konon tegel (lantai) yang digunakan saat itu berasal dari Singapura, dindingnya terbuat dari beton terdiri dari susunan batu kapur, yang direkatkan dengan menggunakan putih telur dan getah kayu waru dan bahan-bahan lainnya. Pada tahun 1936-1937 atas inisiatif raja Bungku ke XII

areal masjid ini mengalami perluasan.

Masjid ini dipimpin seorang Kale atau berarti Imam besar. Keaslian masjid tua Bungku yang sekarang masih banyak yang dipertahankan, termasuk kombinasi warna kuning dan hijau baik pada kayu maupun pewarnaan pada terali besi dan ornamen-ornamen lainnya. Perubahan paling drastis terjadi pada atap masjid tua yang dulunya menggunakan atap daun sagu (ato rombia), kini memakai seng. Sementara mimbar khatib yang ada sekarang adalah peninggalan asli dari situs pertama masjid yang ada di benteng Bahotobungku.

Di tahun 1972 masjid tua yang diberi nama Baiturrahim ini dipensiunkan, karena konstruksinya dianggap tidak aman. Masyarakat pada saat itu bermufakat untuk membangun masjid baru bernama Baiturrahman, yang sekarang menjadi Masjid Raya di Kecamatan Bungku Tengah.

Sejak saat itu Masjid Baiturrahim yang bersejarah ini hanya menjadi bangunan tua yang terabaikan. Pada tahun 1992-1994 Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Sejarah dan Purbakala pada Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan Pemugaran menyeluruh untuk menjaga keutuhan situs ini.

Situs Masjid Tua ini merupakan cagar budaya yang dilindungi Undang-undang No 5 tahun 1992, ancaman hukuman bagi yang merubah bentuk, memindahkan atau merusak cagar ini sangat berat, diancam kurungan badan 10 tahun dan denda 100 juta rupiah (Pasal 15 UU No 5 1992). Keputusan untuk menambah dan berakibat perubahan sebagian bentuk (bagian depan halaman) dari situs ini terpaksa di ambil oleh pengurus masjid, demi kenyamanan para jamaah yang shalat di masjid ini, karena rencananya masjid ini akan tetap digunakan walaupun masjid raya baru telah selesai pembangunannya.

- INT/DEDY KURNIAWAN -

Kita tinggalkan dulu sebentar Morowali. Mari kita berjalan sebentar ke arah utara tepatnya ke Danau Poso yang terletak di Tentena, Kabupaten Poso.

Danau Poso berdasarkan penelitian para antropolog merupakan jenis danau tektonik dan masuk dalam jajaran danau-danau terluas di Indonesia. Selain itu, danau ini memiliki biota endemik. Disadur dari Majalah Sinergi Hijau, ada yang mengatakan, Danau Poso merupakan danau purba. Entah benar atau tidak, namun yang jelas, Pemerintah Pusat memasukkan danau ini dalam 15 Danau Prioritas di Indonesia yang akan direhabilitasi kondisi dan kelestariannya.

Danau Poso memiliki luas 39.890 ha, dengan panjang garis pesisir 127 km. Sebagai danau terbentuk tektonis, Danau Poso juga memiliki kedalaman hingga mencapai 384,6 meter.

Seperti halnya Danau Matano yang nanti di edisi berikutnya akan juga diulas, Danau Poso juga terisolasi jutaan tahun sehingga menjadikan danau ini memiliki keunikan ekosistem dan biota-biota. Selain itu, Danau Poso juga memiliki berbagai cerita mitos.

Danau Poso menyimpan jenis ikan endemik, antara lain ikan Anasa, Rono dan Bungu. Selain itu jenis ikan Sidat atau dalam bahasa lokal setempat dikenal dengan nama Sogili yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena selain memiliki keunikan juga dagingnya sangat lezat. Sogili adalah jenis belut dengan corak yang khas dan berukuran agak besar.

Meski memiliki ikan khas dan endemik, bukan berarti Danau Poso tidak memiliki ikan jenis lainnya. Di danau ini juga terdapat ikan mas, ikan nila dan nilem. Jenis ikan umum ini diintroduksi atau dikembangkan biakkan dengan didatangkan dari luar Danau Poso.

Di antara ikan introduksi tersebut, terdapat sejenis ikan yang menurut masyarakat setempat tiba-tiba muncul dan tidak diketahui dari mana asalnya. Jenis ikan ini diperkirakan berkembang biak sekitar 2011 lalu. Ikan dengan ukuran maksimal 11 cm ini tampaknya membiak dengan cepat.

Karena jenis ikan ini hadir seperti hewan atau makhluk asing, masyarakat sekitar danau menjulukinya sebagai mahluk asing atau alien. Ada juga masyarakat yang menyebutnya dengan sebutan Ikan Erik.

Hasil Penelitian Tim Riset Danau Poso dari Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum Balitbang Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2012 lalu, menganalisa ikan Erik ini merupakan



DANAU POSO, ANTARA NAGA DAN ALIEN

jenis Cichlid Fish berasal dari Afrika tepatnya dari Danau Nyasa atau Danau Malawi yang merupakan salah satu danau terdalam di dunia. Di Indonesia sang alien dikenal dengan nama Ikan Niasa. Habitat asli "alien" Danau Poso adalah di Danau Malawi dengan perairan yang berbatu.

Selain memiliki ikan endemik dan ikan Erik,

Danau Poso juga dihiasi cerita-cerita mistik. Salah satu cerita mistik itu dikenal dengan cahaya atau lampu naga.

Konon pada malam-malam tertentu, ada cahaya menyerupai lampu petromax di tempat tertentu di perairan Danau Poso. Cahaya itu berpindah-pindah dan menghilang jika kita berusaha mendekatinya. Para nelayan di Danau Poso mempercayai, jika cahaya itu muncul maka keesokan harinya mereka akan sulit mendapat ikan di danau.

Sebagian masyarakat sekitar Danau Poso menganggap bahwa cahaya lampu berpindah-pindah berasal dari seekor naga yang merupakan penjaga danau. Cahaya itu akan muncul, atau sang penjaga menampakkan cahaya bila ada perbuatan tidak layak dilakukan oleh para nelayan, atau orang-orang yang berkunjung ke danau, misalnya menangkap ikan dengan cara yang tidak wajar atau berlebihan.

Ancaman Kelesarian Danau

Danau Poso terancam sedimentasi pada bagian selatan sekitar Pendolo. Pembangunan pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) bila tidak dikendalikan akan mengancam kelestarian biota. Selain itu penangkapan ikan sidat (sogili) tanpa kendali juga akan mengancam kepunahan biota endemik ini.

Ancaman serius bakal menimpa Danau Poso bila kerusakan lingkungan tidak bisa dijaga. Selain itu okupasi lahan untuk pemukiman dan usaha perikanan di Danau Poso juga menjadi ancaman kelestarian danau ini ke depan.

- MUSTAM ARIF/DEDY KURNIAWAN -

SOGILI BAKAR DARI DANAU POSO



ADA yang bilang, belum pas rasanya jika ke Danau Poso, pengunjung belum menikmati ikan sogili bakar. Hewan yang kerap disebut sebagai belut air tawar atau sidat ini memang menu khas andalan beberapa rumah makan, di Tentena, ibu kota Kecamatan Pamona Utara, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.

"Sogili juga ikan mahal. Sekilo bisa Rp 45.000," kata Max Powandu dari Wahana Visi Indonesia Area Development Program (ADP) Poso di Rumah Makan Rajawali, dekat dari Jalan Potuja, Tentena.

Dua puluh tahunan silam, sogili atau anguilla celebensis mudah didapat di danau yang berada di ketinggian 675 meter di permukaan laut ini. Sogili yang sekujur tubuhnya berlendir ditangkap nelayan setempat menggunakan jaring, tombak maupun jerat berbentuk huruf V berbahan dasar bambu.

Kini, ikan yang tubuhnya rata-rata dua kali lebih besar ketimbang lele yang dijumpai di warung-warung pecel lele Ibu Kota Jakarta, sudah terhitung langka. Sogili terbesar yang pernah ditangkap mencapai panjang 1,8 meter dan berat 20 kilogram. Warga Tentena, sekarang, melakukan budidaya ikan ini di dalam karamba.

Nah, kembali ke menu, selain dibakar, sogili juga bisa direbus atau digoreng. Cuma, menurut pengakuan Max, sogili bakar paling digemari. Soalnya, rasanya lebih gurih dan kesat. "Mungkin lendir di tubuh sogili yang membuat rasanya enak," imbuh Max.

Proses pertama, setelah dibersihkan dan dipotong menjadi empat bagian atau sesuai selera, sogili dibakar di atas arang yang membara. Pada proses ini, belum ada bumbu yang ditambahkan.

Nanti, setelah matang, barulah sogili bakar

MENELISIK KEINDAHAN AIR TERJUN VERANOMATA

Masyarakat Kabupaten Morowali patutlah bersyukur. Daerah ini dianugerahi banyak potensi wisata. Kepulauan Sombori, wisata Bukit Mateantina atau Permandian Air Terjun Fafongkalan-gua adalah contoh dari berbagai potensi obyek wisata di daerah ini.

Di edisi perdana ini, pembaca akan diajak untuk menyaksikan keindahan objek wisata air terjun Veranomata. Ini bukan air terjun sebagaimana yang ada di daerah lainnya di Indonesia. Air terjun Veranomata merupakan air terjun bertingkat enam. Dibutuhkan kekuatan fisik yang cukup untuk bisa mencapai seluruh tingkatan air terjun ini.

Objek wisata air terjun Veranomata berada di Desa Ipi, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali. Setelah melewati aspal mulus sejauh kurang lebih 500 meter dengan pemandangan hutan perawan di kanan kiri jalan, pengunjung harus menempuh perjalanan melewati jalan berbatu.

Setelah melewati jalanan berbatu sejauh satu kilometer, akhirnya pengunjung tiba di lokasi air terjun Veranomata. Sebelum menuju ke lokasi air terjun, pengunjung diminta untuk membayar biaya parkir seharga Rp. 1000 untuk sepeda motor dan Rp. 3000 untuk mobil.

Rasa mual, pusing dan lelah melewati jalanan berbatu seolah terbayar lunas saat pengunjung memasuki lokasi wisata air terjun Veranomata. Mata pengunjung akan langsung disambut keindahan curahan bergalon-galon air yang jatuh dari tebing setinggi lima meter. Terlihat anak-anak, remaja bersama orang tuanya masing-masing, bergembira mandi di bawah air terjun.

Tapi eits, tunggu dulu. Itu baru tingkat pertama air terjun Veranomata. Masih ada lima

diberi bumbu. Biasanya, bumbu yang dipakai adalah rica-rica atau dabu-dabu, lengkap dengan tambahan perasan jeruk nipis, potongan tomat, dan bawang merah. Kalau mau terasa manis, penikmat sogili biasanya menambahkan kecap manis pada bumbu sambal tersebut.

Sogili yang tersaji dalam keadaan hangat itu menjadi teman makan nasi. Nikmat rasanya bila nasi yang dihidangkan juga dalam keadaan hangat.

Sementara itu, seperti halnya pecel lele, sogili juga dihidangkan dengan lalap sayuran mentah seperti selada air, timun, maupun kacang panjang serta kemangi. Menikmati sogili bakar, terlebih pada siang hari, sembari memandang indahannya Danau Poso adalah satu dari kekayaan kuliner Tanah Air yang tak ternilai.

- KOMPAS/DEDY KURNIAWAN -



AIR TERJUN: Inilah wajah cantik air terjun Veranomata yang berada di Desa Ipi, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali.

tingkatan air terjun lagi yang harus dituju. Untuk menuju ke air terjun tingkat kedua, pengunjung disarankan untuk berhati-hati. Selain licin, arus air juga cukup deras.

Setelah 50 meter berjalan melewati jalan licin sambil berpegangan pada akar gantung dan ranting pohon, pengunjung akan tiba di tingkatan kedua air terjun Veranomata yang tak kalah cantik dengan tingkatan pertama. Di lokasi ini, bebatuan yang dilewati air kondisinya bertingkat tingkat. Namun keinginan untuk merendam kaki menikmati kesegaran air terjun harus ditunda dulu.

Pengunjung disarankan untuk melanjutkan perjalanan menuju ke tingkatan ketiga air terjun Veranomata. Perjalanan menuju ke tingkatan ke tiga ini, kondisi jalan semakin menanjak melewati tebing batu. Setelah 200 meter berjalan, sampailah pengunjung di tingkatan ketiga air terjun Veranomata. Di tempat ini, airnya berwarna biru dan dipercantik dengan batuan karst yang memantulkan kilauan cahaya warna warni.

Belum puas dengan air terjun spot ketiga, perjalanan kembali dilanjutkan. Di spot keempat, pengunjung akan langsung disambut gemuruh suara air terjun yang jatuh menghunjam dari tebing setinggi tujuh meter. Namun di tempat ini ada pemandangan yang mengesankan. Aneka macam sampah plastik dan pembungkus bekas makanan terlihat berserakan di pinggir air terjun.

Perjalanan lalu dilanjutkan. 100 meter berikutnya, tingkat kelima air terjun Veranomata terlihat. Di spot kelima itu, kondisi batuan yang bertingkat-tingkat seperti spot kedua, membentuk aliran air yang tak terlalu deras, cocok untuk bersantai sambil merendam kaki.

Namun keinginan untuk mencapai puncak air terjun Veranomata di tingkatan ke enam lebih kuat menggedor dada. Untuk mencapai puncak air terjun Veranomata ini, pengunjung harus sedikit adu nyali dengan memanjat tebing

yang tak terlalu curam setinggi kurang lebih tujuh meter. Di tingkatan ke enam yang juga puncak dari obyek wisata air terjun Veranomata ini, mata pengunjung akan disuguhkan pemandangan menakjubkan. Kilauan dan derasnya air sungai yang dikelilingi hijaunya pepohonan menyejukan jiwa. Namun lagi-lagi keindahan di puncak air terjun ini dinodai banyaknya sampah bekas pembungkus makanan yang berserakan di kanan kiri sungai. Tak hanya itu, botol-botol bekas minuman keras juga terlihat di mana-mana.

Di dasar air terjun Veranomata spot keenam ini, sungainya cukup dalam. Sejumlah pengunjung bahkan terlihat naik ke puncak tebing lalu terjun melompat ke sungai. Setelah beberapa saat menyelam, para pengunjung yang melompat nampak tertawa-tawa gembira.

"Sebenarnya, kalau air terjun Veranomata ini dirawat dan ditata dengan baik bisa menarik wisatawan baik dari dalam Morowali atau daerah sekitarnya. Hanya sayangnya, lihat sendiri sampah masih banyak yang berserakan. Seharusnya Pemda Morowali selaku pihak terkait dengan pariwisata harus memperhatikan dan memelihara air terjun ini," kata Aziz, seorang pengunjung.

Warga Desa Bahomotefe, Kecamatan Bungku Timur ini mengatakan, air terjun Veranomata jika dirawat dengan baik berpotensi besar menarik wisatawan dari luar Kabupaten Morowali untuk datang berlibur.

Mungkin benar yang dikatakan Aziz, namun untuk menjadikan sebuah obyek wisata menarik dikunjungi tak hanya tugas pemerintah. Kesadaran masyarakat sekitar termasuk pengunjung untuk memelihara kebersihan kawasan wisata juga harus ikut didorong. Sebab sejatinya, jika sebuah obyek wisata maju dan ditata baik sehingga bisa menarik pengunjung, masyarakat yang bermukim di sekitar obyek wisata itulah yang akan langsung merasakan dampaknya.

- CAL/DEDY KURNIAWAN -

Adu Gertak

Seorang karyawan baru dua hari kerja di sebuah perusahaan asing, si karyawan sempat menelpon ke bagian dapur sambil berteriak, "Ambilkan gue kopi...cepat!"

Ternyata jawaban dari balik telepon tidak kalah keras dan marahnya. "Hei bodoh... kamu salah pencet extention? Kamu tahu dengan siapa kamu bicara?," gertak dari ujung telepon.

"Tidak...," karyawan menyahut.

"Saya Direktur Utama di sini, dasar idiot. Saya pecat kamu nanti!," ancam si bos.

Nggak kalah gertak dan kalah teriak si karyawan balas menyahut, "Dan Bapak tahu siapa saya?"

"Tidak!," jawab Boss itu.

"Syukurlah kalau gitu" sahut si karyawan cuek sambil menutup telepon.

Pekerja Malas

Seorang manajer perusahaan sedang melakukan inspeksi mendadak untuk mengecek kinerja para karyawannya. Di ujung pabrik ia melihat seorang pekerja sedang duduk malas di pos jaga. Sang manajer kemudian menghampiri pekerja tersebut

Manajer: "Berapa rupiah kamu digaji setiap minggunya?"

Pekerja: "Saya dibayar lima ratus ribu rupiah per minggu."

Manajer: (Sambil mengambil uang dari dompetnya) "Ambillah uang lima ratus ribu ini, pergi dan jangan pernah kembali lagi ke pabrik ini!"

Manajer: "Sudah berapa lama orang itu bekerja di pabrik ini?"

Supervisor: "Dia tidak bekerja di perusahaan kita, dia hanya seorang pengantar pizza."

Manajer: "Apa...??"

**ADA 5 ORANG YANG BERNAMA :
AKA, AKI, AKU, AKE, DAN AKO
DARI SEMUANYA, HANYA 4 YANG
MEMILIKI PACAR, YAITU :
AKA, AKI, AKE, DAN AKO,
PERTANYAANNYA, SIAPAKAH
YANG BELUM MEMILIKI
PACAR ?**



Bagaimana Cara Kamu Menjual Buku Sebanyak Itu?

Suatu hari ada orang gagap datang melamar jadi salesman buku...

"P...Ppper..misi.....," salam si gagap.

"Ada perlu apa nih pak?"

"S...ss..saya....mmm..mmau mme...lammarrrrr jj..jjadi sales pak,"

"Yang normal, cakep dan cantik aja nggak gablek ngejualnya! apa kamu yakin bisa jadi salesman??"

"Bbb..bb.bisa pak," jawabnya mantap.

Esok harinya, ternyata nggak sampe setengah hari, terjual 10 buku. Dikasih 20 buku, terjual semuanya. Begitu seterusnya sampe buku tersebut menjadi best seller.

Pada saat malam resepsi penghormatan, sampailah waktu si gagap memberikan rahasia menjual buku.

"Ss...sederha..ha...na kok, ss...saya cc...cum...cuman... Ss..sa..saya..cc...cuman..tt..ta..tanya ssaja ke cc...ccal... cal...calon pembelinya, An...anda mmau bb...bbbeli..bbu..bu.ku ini atau... mma..mmau..ss..sa..saaa ya ya ...BA... BACA... IIIIN..... ??"

Standar Ganda

Setelah makan malam, seorang ibu dan putrinya bersama-sama mencuci mangkuk dan piring, sedangkan ayah dan putranya menonton TV di ruang tamu.

Mendadak, dari arah dapur terdengar suara piring yang pecah, kemudian sunyi senyap. Si putra memandang ke arah ayahnya dan berkata, "Pasti ibu yang memecahkan piring itu." "Bagaimana kamu tahu?" kata si Ayah. "Karena tak terdengar suara dia memarahi orang lain," sahut anaknya.

Kita semua sudah terbiasa menggunakan standar yang berbeda melihat orang lain dan memandang diri sendiri, sehingga acapkali kita menuntut orang lain dengan serius, tetapi memperlakukan diri sendiri dengan penuh toleran.

Tinjauan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*

Oleh: MALAKIAS MARTONO

KESALINGTERGANTUNGAN dalam konteks global menjadikan masyarakat internasional semakin peduli akan pentingnya tata kelola yang baik (*good governance*) dalam berbisnis, khususnya bagi korporasi yang dalam aktivitasnya bersinggungan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam, baik yang dapat diperbaharui, lebih-lebih yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable*) seperti sumber daya alam mineral, minyak dan gas, dan batubara. Isu ini yang mendorong lahirnya berbagai konsensus ditingkat internasional untuk perlindungan lingkungan dan masyarakat, seperti KTT Bumi (*Earth Summit*) di Rio de Janeiro, Brasil tahun 1992, Protokol Kyoto (*Kyoto Protocol to the United Nations Framework Convention on Climate Change* - Protokol Kyoto mengenai Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim), Jepang, dan yang paling baru adalah pertemuan para pemimpin dunia dalam KTT Perubahan Iklim di Perancis tahun 2015 untuk membahas upaya-upaya nyata dalam mengurangi pemanasan global yang membahayakan kehidupan makhluk hidup diseluruh penjuru bumi. Terhadap hal di atas, maka Pemerintah diberbagai negara membuat peraturan dan kebijakan yang mengikat korporasi-korporasi agar dalam proses usahanya peduli pada keberlanjutan **ekonomi, ekologi dan sosial masyarakat**.

Pemerintah Indonesia secara khusus telah menyusun kebijakan terkait implementasi keberlanjutan ekonomi, ekologi dan sosial masyarakat yang tertuang dalam **UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT pasal 74), UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (pasal 15, 17 dan 34), dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)**.

Poin utama dari Undang-undang dan Peraturan Pemerintah di atas adalah memerintahkan kepada seluruh perusahaan (korporasi) yang berbisnis di Indonesia agar bertanggungjawab secara sosial (*Corporate Social Responsibility*) dengan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat (*community development*) disekitar area proyek Perusahaan. Adapun hasil yang diharapkan dari implementasi program pemberdayaan masyarakat ini adalah semakin berdayanya masyarakat dan mampu menjadi mitra Perusahaan dan Pemerintah dalam perwujudan *good governance* (tata kelola yang baik).

Secara khusus, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) yang merupakan pengelola kawasan perindustrian berbasis nikel, telah berkehendak baik untuk mampu menjadi mitra Pemerintah dan masyarakat (para pemangku kepentingan) melalui implementasi program-program CSR yang sudah terlaksana, seperti pengadaan listrik desa, sponsorship bidang pendidikan (Pelatihan Guru), *vocational training* (Pelatihan Menjahit), sosial kemasyarakatan, dan program-program lainnya yang masih lebih banyak bersifat *charity*.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat (*Community development*)

Tujuan utama dari program *community development*, yang merupakan salah satu sisi utama program CSR adalah untuk *mendukung rumahtangga dan masyarakat di sekitar area perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan usaha lokal, membangun kapasitas rumahtangga, masyarakat dan Pemerintah Desa untuk mengelola berbagai program pembangunan yang dilaksanakan di desa, dan meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan dukungan rumahtangga dan masyarakat di sekitar area proyek terhadap operasi yang aman dan berkelanjutan*.

Pendekatan Comdev

Program *community development* (pemberdayaan masyarakat) seyogyanya diimplementasikan sejalan dengan pendekatan yang ideal, yakni **fasilitasi kemandirian rumahtangga dan masyarakat lokal**. Dukungan untuk rumahtangga, masyarakat dan Pemerintah Lokal harus disediakan dengan cara yang membuat masyarakat mampu membangun dan meningkatkan kesejahteraan secara mandiri, serta tidak mengakibatkan ketergantungan pada Perusahaan secara terus-menerus. **Peluang untuk partisipasi yang optimal dari perempuan/ibu rumahtangga**. Perempuan dan ibu rumahtangga memiliki peran penting dalam masyarakat seperti pendidikan anak, gizi dan sanitasi keluarga. **Perencanaan yang partisipatif**. Metode perencanaan partisipatif yang melibatkan dialog dengan masyarakat akan dikembangkan dan diterapkan untuk memastikan sesuai dengan kondisi masyarakat, pembelajaran dari pengalaman lalu, dan menghindari tumpang tindih dengan program yang lain. **Tata kelola yang baik dalam pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program**. Pembiayaan untuk inisiatif pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan program didasarkan pada tata kelola yang baik dengan dukungan dari rumahtangga, masyarakat dan Pemerintah Lokal. Dan, **sinergi dengan program Pemerintah dan inisiatif masyarakat**. Program dilaksanakan dengan memperhatikan keberadaan program-program Pemerintah dan inisiatif masyarakat, serta mengupayakan sinergi dalam berbagai bentuk yang memungkinkan.

Strategi Program Comdev

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan berbagai strategi: **pemetaan lingkungan eksternal** termasuk didalamnya pemangku kepentingan, program-program yang sedang berjalan, struktur dan dinamika sosial. **Stakeholder engagement (pelibatan pemangku kepentingan)** untuk mendapatkan masukan dan dukungan pelaksanaan program. **Memulai dari yang ada** (program akan dilaksanakan dengan mengoptimalkan apa yang ada di masyarakat mau-

pun mendukung optimalisasi program pembangunan yang sedang berjalan). **Peningkatan nilai tambah dari kegiatan usaha** yang dilaksanakan oleh masyarakat melalui fasilitasi aspek teknis dan finansial. Dan, **mendorong lahirnya 'champion' lokal**. *Champion* adalah individu/rumah tangga/kelompok yang telah mampu mengembangkan usaha lokal yang mandiri dan menjadi mitra perusahaan.

Kriteria Program Comdev

Program pemberdayaan masyarakat (*community development*) harus menunjukkan kepatuhan pada kriteria, yakni, **sesuai dengan peraturan dan kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah, menjadi pondasi bagi kemandirian, keberlanjutan, dan program-program yang akan datang, non politik dan non SARA, memperkuat hubungan yang positif dan konstruktif antar pihak, dan, masuk akal dari segi biaya dan waktu yang dipersyaratkan** dan menawarkan kesempatan yang kuat untuk sukses.

Fokus Program Community Development

Sebagai dapur program hubungan kemasyarakatan dimana Divisi Comrel (Humas) yang menjadi corong keluar, maka program comdev mulai tahun 2017 dan tahun-tahun mendatang akan berfokus pada kebijakan diantaranya **menargetkan perempuan/ibu rumahtangga sebagai kelompok penerima manfaat**. Pada kenyataannya, perempuan lebih mudah menerima program-program pemberdayaan masyarakat dan memiliki minat yang kuat dalam peningkatan ekonomi rumahtangga. **Kegiatan peningkatan pendapatan keluarga**. Naluri masyarakat pada umumnya sangat kuat untuk mampu meningkatkan pendapatan secara finansial guna peningkatan kesejahteraan keluarga. **Pengembangan usaha mikro**. Peluang usaha mikro akan diinvestigasi lebih lanjut dan didukung sebagai bagian dari program comdev. **Baseline survey, analisa stakeholder, dan evaluasi dampak**. Evaluasi dampak dipersyaratkan pada seluruh proyek yang dilaksanakan tahun 2017 dibawah program comdev. Kriteria dan indikator evaluasi akan dikembangkan untuk mendukung evaluasi dampak program comdev ini. Harus dipastikan bahwa evaluasi dampak proyek yang dikelola tahun 2017 ini dapat terlaksana untuk semua program pengembangan masyarakat. **Mereplikasikan beberapa program yang berhasil**. Program pemberdayaan masyarakat yang berhasil di tempat lain dapat direplikasikan di area proyek kawasan industri IMIP, walaupun tentu tidak mungkin untuk mereplikasi semua proyek pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan di beberapa tempat yang berbeda. Dan, **pelaksanaan aktivitas/program baru**. Program pengembangan masyarakat akan terus mengimplementasikan proyek dan aktivitas baru. Ini termasuk promosi kesehatan dan pendidikan, pertanian, peternakan, pelatihan kejuruan, pelatihan dan pengembangan usaha mikro dan kecil, serta sinergi dengan dana desa.

Secara spesifik untuk pemenuhan keberlanjutan bidang ekonomi, ekologi dan sosial kemasyarakatan, PT IMIP telah merencanakan dan akan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan pertanian (sayur-mayur dan buah-buahan), budidaya peternakan (khususnya ayam), budidaya kelautan dan perikanan (nelayan), pelatihan ekonomi rumah tangga dan pembangunan masyarakat (dana desa), fasilitasi dan dukungan pada usaha mikro, kecil dan menengah, fasilitasi dan dukungan pada layanan pendidikan dan kesehatan yang sudah ada, dan, pelatihan kejuruan (montir, pengelasan, menjahit) sesuai dengan peluang dan potensi lokal.

* Diadaptasi dari berbagai sumber

IMIP

INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK



PIMPINAN, DIREKSI, KARYAWAN DAN KARYAWATI

PT. IMIP

Mengucapkan

Dirgahayu

REPUBLIK INDONESIA

Ke- **72**TH

INDONESIA
KERJA
BERSAMA

17 Agustus 2017